



**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS 1A DI MI KHADIJAH MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NUR SYAHRANI JAHRA**

**NPM. 21901013059**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH**

**IBTIDAIYAH**

**2023**



**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS 1A DI MI KHADIJAH MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program  
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**OLEH:**

**NUR SYAHRANI JAHRA**

**NPM. 21901013059**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**2023**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Nur Syahrani Jahra ini  
Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji

Malang, 23 Juni 2023

Pembimbing I,



Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd.

NPP. 2090200003

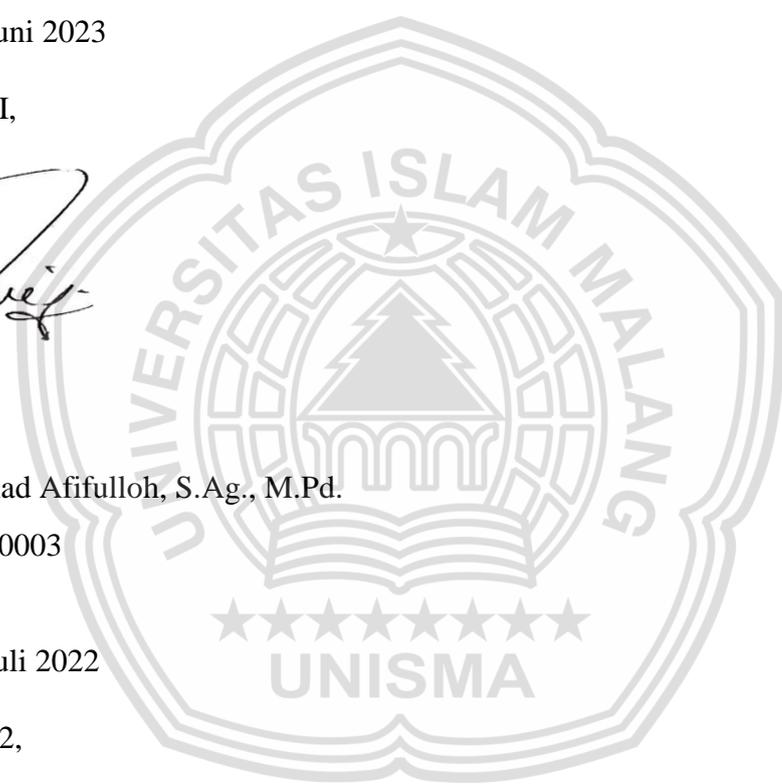
Malang, 07 Juli 2022

Pembimbing 2,



Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.

NPP. 151608198832225



**PENGESAHAN  
TIM PENGUJI SKRIPSI**

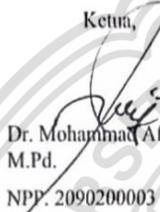
Skripsi oleh Nur Syahrani Jahra ini telah diujikan  
di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam  
Malang dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Malang, 15 Juli 2023

Dewan Penguji,

Ketua,

Sekretaris

  
Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag.,  
M.Pd.  
NPP. 2090200003

  
Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.  
NPP. 151608198832225

Penguji Utama

  
Dr. Fita Mustafida, M.Pd  
NPP. 131110198632224

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

  
Dr. Fita Mustafida, M.Pd  
NPP. 131110198632224

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I  
NPP. 1910200036

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Syahrani Jahra

NPM : 21901013059

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi merupakan hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian maupun keseluruhannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 15 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nur Syahrani Jahra

NPM: 2190103059

## ABSTRAK

Jahra, Nur Syahrani. 2023. *Strategi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.

**Kata Kunci:** Strategi Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu adanya mutu pendidikan yang berkualitas. Namun untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas tentu saja harus menghadapi banyak persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan salah satunya yakni terkait dengan permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara mengenai strategi pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang dapat diketahui bahwasannya dalam melakukan pengelolaan kelas perlu adanya penyusunan atau perencanaan, dan strategi yang harus dilakukan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif seperti membuat eksperimen-eksperimen secara bersama-sama saat pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna kepada siswa dengan menggunakan media-media pembelajaran tertentu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penyusunan pengelolaan pembelajaran tematik oleh guru, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta kendala yang dialami guru dalam mengelola pembelajaran tematik. Untuk mencapai tujuan dari penelitian di atas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MI Khadijah Malang. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang mana melalui tanya jawab secara lisan dengan informan, dan observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta terakhir dokumentasi yakni mencari data dengan foto atau dokumen penting dan lain sebagainya terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Temuan yang di dapatkan pada pembelajaran tematik bahwasannya strategi pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah ini diawali dengan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kemudian menentukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, salah satunya yakni menggunakan model *discovery learning* yang mana dalam kegiatan pembelajarannya dengan melakukan eksperimen-eksperimen sehingga pembelajaran berpusat sepenuhnya pada peserta didik sedangkan guru hanya dijadikan sebagai fasilitator. Serta menggunakan pendekatan saintifik dalam menyajikan pembelajaran. Berikutnya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, media yang sering digunakan guru sangat bervariasi sesuai dengan



kebutuhan belajar. Media pembelajaran tersebut diantaranya: video pembelajaran, buku paket tematik, gambar, menggunakan lingkungan sekitar dan sebagainya. Selanjutnya berkaitan dengan kendala yang dialami oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik ini terdiri dari: disiplin belajar siswa, suasana hati atau mood belajar serta ruang kelas yang sempit.



### *Abstract*

Jahra, Nur Syahrani. 2023. *Classroom Management Strategies in Class 1A Thematic Learning at MI Khadijah Malang*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Advisor 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.

**Keywords:** Classroom Management Strategy, Thematic Learning.

Education has an important role in improving the quality of human resources. In improving human resources, it is necessary to have quality education. But to improve the quality of quality education, of course, you have to face many problems that arise in the world of education, one of which is related to problems in learning management

Based on observations and interviews regarding the management strategies for class 1A thematic learning at MI Khadijah Malang, it can be seen that in conducting classroom management, there is a need for preparation or planning, and strategies that must be carried out by the teacher in managing classes in thematic learning. Thematic learning is a learning which in its implementation involves students actively such as making experiments together during learning, so as to provide direct and meaningful learning experiences to students by using certain learning media.

The purpose of this study is to describe the arrangement of thematic learning management by the teacher, the implementation of learning management carried out by the teacher, as well as the constraints experienced by the teacher in managing thematic learning. To achieve the objectives of the above research was carried out using a qualitative approach, this type of case study research. This research was conducted at MI Khadijah Malang. The procedure for collecting data uses the interview method which is through question and answer orally with informants, and observation where the researcher makes direct observations related to the learning activities carried out, and finally documentation, namely searching for data with photos or important documents and so on related to the research being carried out.

The findings obtained in the thematic learning are that the management strategy for class 1A thematic learning at MI Khadijah begins with preparing a learning implementation plan, syllabus as a guide in learning. Then determine the learning model that is adapted to the material to be delivered, one of which is using the discovery learning model in which learning activities are carried out by conducting experiments so that learning is fully centered on students while the teacher is only used as a facilitator. As well as using a scientific approach in presenting learning. Next is related to the use of learning media, the media that teachers often use varies according to learning needs. These learning media include: learning videos, thematic package books, pictures, using the surrounding environment and so on. Furthermore, with regard to the constraints experienced

by the teacher in managing thematic learning, this consists of: student learning discipline, mood or mood of learning and narrow classrooms.

### **MOTTO**

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”.

-Imam Syafi’i-

Untuk kamu semua yang sedang berjuang meraih mimpi-mimpimu, kamu harus percaya pada dirimu sendiri dan jangan biarkan siapapun menjatuhkanmu.

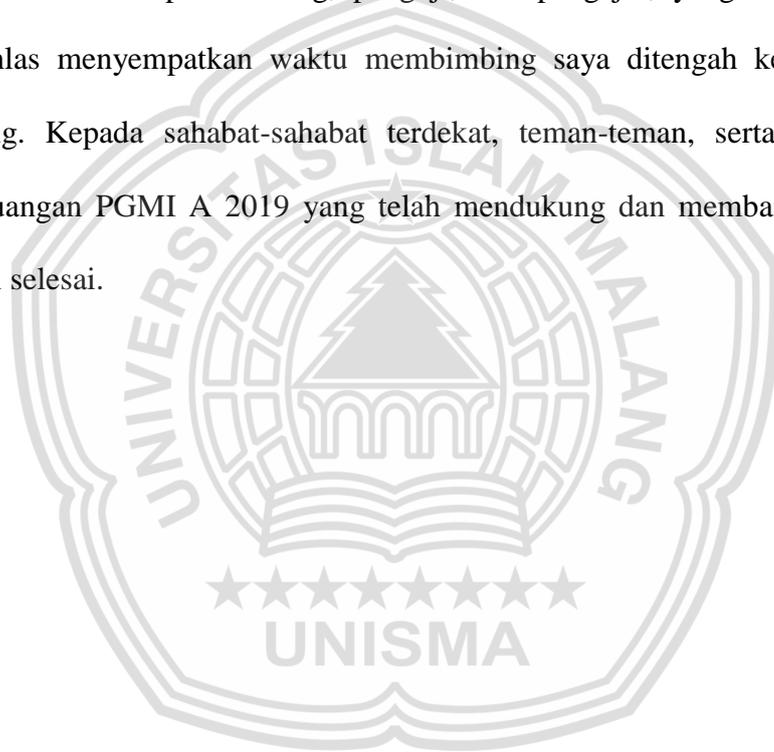
-Lee Mark-



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan unuk kedua orang tua, Ayah Bhabha Kiflin, Ibu Siti Hajar Mitong, Ibu Siti Madania Djeng, Kakak Putri Anggriani Habiba yang telah mendo'akan, memberikan semangat serta mendukung dengan Ikhlas segala tindakan saya dalam meraih impian.

Bapak ibu dosen pembimbing, penguji, dan pengajar, yang senantiasa tulus dan ikhlas menyempatkan waktu membimbing saya ditengah kesibukan masing-masing. Kepada sahabat-sahabat terdekat, teman-teman, serta teman-teman seperjuangan PGMI A 2019 yang telah mendukung dan membantu saya hingga skripsi selesai.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang” dengan lancar dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik terkecuali dengan bantuan dari semua pihak.

Shalawat serta salam, selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita manusia mulia Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang didapatkan selama dibangku perkuliahan.

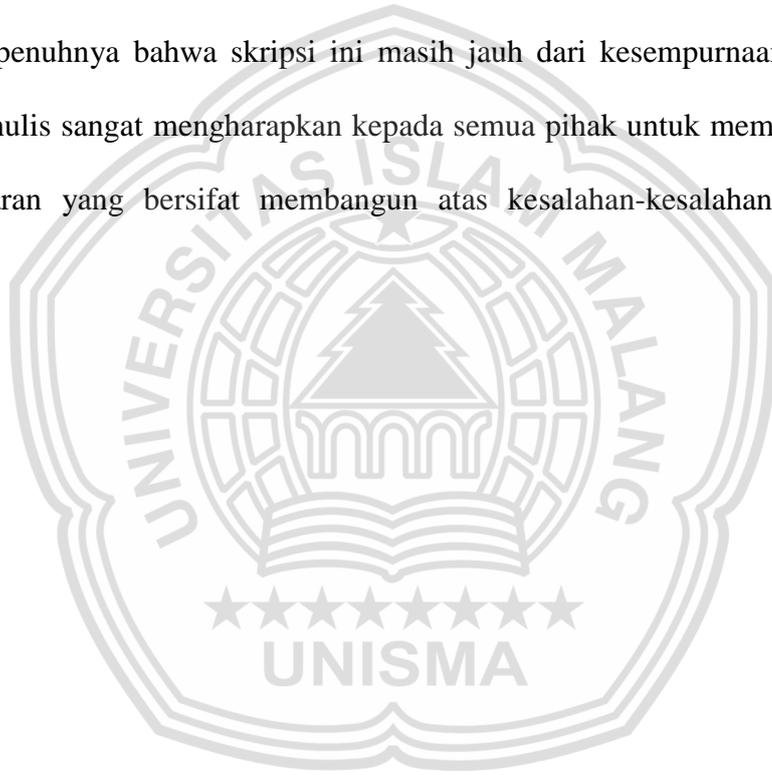
Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Bhabha Kiflin, dan Ibu Siti Hajar Mitong. Serta tidak lupa pula Ibu Siti Madania Djeng yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun spiritual.
2. Kepada kakak perempuan satu-satunya Putri Anggriani Habiba yang selalu memberikan do’a dan motivasi selama mengerjakan skripsi.

3. Kepada sahabatku Widi Mulia dan Nur Alifah Syarita Ibrahim yang selalu senantiasa mendengarkan segala keluh kesahku serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi
4. Ragil Uswatun Khazanah sahabat sejak maba sampe sekarang yang selalu kebersamai dan banyak membantu dalam mengerjakan skripsi
5. Kepada kakak sekaligus sahabat di perantauan Mustika Muzdalifah, dan Nova Yunita yang selalu senantiasa membantu serta memberikan semangat..
6. Bapak Prof. Dr. Maskuri, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Malang.
7. Bapak Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
8. Ibu Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9. Bapak Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan dan masukan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun
11. Ibu Dra. Sa'adah selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ,
12. Ibu Siti Maimuna S.S selaku wali kelas 1A di MI Khadijah Malang yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian ini
13. eman-teman PGMI kelas A angkatan 2019 seperjuangan.

14. Kepada Member Exo:; Kim Minsok, Kim Junmyon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Park Chanyoel, Kim Jongdae, D.O Kyungsoo, Kim Jong In, Oh Sehun yang telah menghibur dan memberikan motivasi dengan kontennya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun atas kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini.



**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Defenisi Operasional.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Hakikat Strategi Pengelolaan Pembelajaran .....	7
1. Pengertian Strategi Pengelolaan Pembelajaran.....	7
2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran .....	8
3. Komponen Pengelolaan Pembelajaran .....	8
4. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran .....	10
5. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	12
6. Keterampilan Dasar Mengajar .....	20
B. Pembelajaran Tematik.....	25
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	25
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik .....	26
3. Landasan Pembelajaran Tematik .....	28
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	30
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	40
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.....	40
2. Keadaan Lokasi dan Letak Geografis .....	41
B. PAPARAN DATA.....	41
1. Prosedur Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang .....	41
2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang.....	48
3. Kendala yang Dialami saat Melakukan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang .....	61
C. Temuan Penelitian.....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Prosedur Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang.....	66
1. Rancangan Perencanaan Pembelajaran.....	67
2. Menentukan Media Pembelajaran dan Model Pembelajaran.....	68
3. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik.....	72
B. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang.....	72
1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran .....	72
2. Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik .....	78
3. Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan Media Pembelajaran.....	81
C. Kendala yang Dialami saat Melakukan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang .....	84
1. Disiplin Belajar Siswa.....	84

2. Suasana Hati atau Mood Belajar.....	86
3. Ruang Kelas yang Sempit.....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>128</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian ..... 65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 LKPD .....	47
Gambar 4. 2Kegiatan siswa melukis dengan finger painting.....	55
Gambar 4. 3 Karya lukisan finger painting.....	57
Gambar 4. 4 Ruang Kelas 1A .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah .....	95
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	97
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	100
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian .....	103
Lampiran 6 Kartu Konsultasi Skripsi Dospem 1 .....	104
Lampiran 7 Kartu Konsultasi Dospem 2.....	105
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	112



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu adanya mutu pendidikan yang berkualitas. Namun untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas tentu saja harus menghadapi banyak persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan salah satunya yakni terkait dengan permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran.

Menurut Mulyasa pengelolaan pembelajaran adalah suatu Keterampilan yang dimiliki oleh guru agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengendalikannya apabila terjadi gangguan pada saat pembelajaran. Penegelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang ideal bagi siswa, dimana proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan hingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan serta, guru akan merasakan kemudahan saat proses pembelajaran berlangsung.

Peranan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting. Pengelolaan dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman mungkin bagi peserta didik. Suasana belajar yang nyaman akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyanto dengan judul “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” mengungkapkan bahwasannya strategi yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran yakni merencanakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, untuk memilih metode belajar yang baik guru harus mampu mencermati kesesuaian antara perilaku peserta didik yang diharapkan sesuai dengan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membangun kerja sama dengan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif dan dapat mengevaluasi hasil belajar dengan baik.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Khadijah, peneliti melihat guru melakukan kegiatan pembelajaran pada umumnya saat mengajar yang terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup. Sebelum memulai pembelajaran guru biasanya melakukan pemanasan berupa *ice breaking* untuk menetralkan suasana kelas agar siswa tidak kaku dan menjadi lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran nantinya. Kemudian menyapa para peserta didik dengan antusias, hal ini bertujuan untuk membangun interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa juga dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada guru saat pembelajaran berlangsung. Dan tidak lupa

menanyakan terkait materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetes pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan sebelum mengajarkan materi baru.

Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan serta media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar siswa nyaman saat melakukan proses belajar mengajar. Selain itu juga, siswa lebih mudah untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan yang terakhir dapat memberikan pengalaman bermakna secara langsung selama proses pembelajaran.

Agar kelas tetap optimal, guru mulai melakukan beberapa usaha yang menghibur untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar. Hal-hal yang biasa dilakukan guru untuk mengembalikan semangat belajar siswa yakni dengan cara mengajak para siswa bernyanyi atau kegiatan *ice breaking* lainnya. Kemudian, untuk meningkatkan motivasi belajar dan kelas tetap kondusif biasanya guru memberikan *reward* berupa stiker yang akan ditempelkan pada buku prestasi apabila siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak berbicara selama mengikuti pelajaran, dan tidak mengganggu teman serta tertib saat melangsungkan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan modifikasi tempat duduk selama dua minggu sekali. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan memudahkan guru untuk memantau perkembangan setiap peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang* ”.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana prosedur pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang?
3. Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam membuat prosedur pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami dalam melakukan pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang.

**D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pembelajaran oleh guru, dan dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pengelolaan pembelajaran tematik yang lebih baik. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada di kelas dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman.
  - b. Bagi siswa, setelah mengetahui strategi pengelolaan pembelajaran diharapkan semakin meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
  - c. Bagi penulis, hasil penelitian berguna untuk menambah pengetahuan serta pemahaman terkait strategi pengelolaan pembelajaran tematik.
  - d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian pada tema yang sejenisnya di masa depan.

#### **E. Defenisi Operasional**

1. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengkondisikan agar kelas tetap terkendali selama proses pembelajaran berlangsung meliputi bahan ajar, sarana dan prasarana pembelajaran serta suasana dan iklim pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru dapat membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga terjalin interaksi aktif antara guru dan siswa. Dengan itu, akan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan
2. Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang terdiri dari beberapa tema muatan pelajaran yang saling berkaitan diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan

Kewarganegaraan, serta Seni Budaya dan Prakarya. Dimana dalam pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif seperti membuat eksperimen-eksperimen secara bersama-sama saat pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna kepada siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Strategi Pengelolaan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi adalah siasat atau cara. Sedangkan menurut Isnanto, dkk (2020) strategi dalam pembelajaran adalah sebuah cara atau siasat yang digunakan dalam merancang pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Adapun menurut Whelen & Hunger strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka Panjang.

Menurut Mulyasa pengelolaan pembelajaran adalah suatu Keterampilan yang dimiliki oleh guru agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengendalikannya apabila terjadi gangguan pada saat pembelajaran. Adapun menurut Arikunto bahwasannya pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar dapat tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Lebih lanjut lagi pengelolaan pembelajaran menurut Rohani dalam Rosida (2018), adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konse-pkonsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri

dengan penilaian, yang pada akhirnya akan dimanfaatkan sebagai feedback (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat kita simpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas merupakan cara atau metode yang digunakan oleh pendidik dalam memelihara dan mengkondisikan kelas agar tetap optimal sehingga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terhindar dari gangguan-gangguan yang dapat memperlambat jalannya pembelajaran.

## **2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran**

Secara umum, tujuan pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan, yakni tercapainya keserasian antara perencanaan yang telah dibuat dengan kenyataan yang ada di lapangan serta membantu siswa untuk belajar efektif sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang diharapkan (Abu, 2014).

Menurut Usman (2005), tujuan pengelolaan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua diantaranya:

- a. Tujuan umum pengelolaan pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

## **3. Komponen Pengelolaan Pembelajaran**

Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sebagai seorang guru harus memperhatikan komponen-komponennya, menurut Rangga, dkk (2013) terdapat tiga komponen dalam melakukan pengelolaan pembelajaran diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang diterima dan digunakan dalam penyelesaian.

Dalam menyusun RPP minimal ada 5 komponen pokok seperti yang digariskan oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Menurut Muslich dalam Rosida (2018), secara teknis rencana pembelajaran mencakup pada beberapa hal diantaranya: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta evaluasi belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk pembentukan iklim sekolah yang kondusif melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga terwujud interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai,

dan secara kumulatif akan bermuarah pada terbentuknya akhlak mulia dan kepribadian luhur peserta didik. Sebagai bagian dari kegiatan di atas, peserta didik juga mengalami proses pembelajaran melalui kegiatan pengembangan diri.

Menurut Hasibuan (2006), konsep mengajar dalam proses perkembangan masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan. Pandangan semacam ini masih umum digunakan di kalangan pelajar. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yaitu: 1) tahap sebelum pengajaran, 2) tahap pengajaran, 3) tahap setelah pengajaran.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Dimiyati & Mudjiono (2006) “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol

#### 4. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui oleh seorang guru agar pembelajaran dapat berjalan

dengan efektif. Adapun menurut Sutikno (2021) prinsip pengelolaan pembelajaran diantaranya:

a. Interaktif.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b. Inspiratif.

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan peserta didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif yang bisa dimaknai oleh setiap subyek belajar.

c. Menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruang yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan

d. Menantang.

Proses pembelajaran merupakan proses menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan

rasa ingi tahu peserta didik melalui keinginan mencoba-coba, berpikir eksplorasi.

e. Motivasi.

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyono, 2012).

### 5. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sebagai seorang guru harus mengetahui jenis-jenis strategi dalam pembelajaran. Hal ini dimaksud agar guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran. Berikut di bawah ini penjelasan mengenai jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Liyusri & Situmorang (2013), strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran langsung (direct instruction) karena pembelajaran disampaikan guru secara langsung, siswa tidak dituntut menemukan materi itu karena materi pelajaran seakan sudah jadi dipersiapkan guru dan lebih menekankan pada proses bertutur. Adapun

menurut Gurusinga & Sibarani (2011), mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal (ceramah atau diskusi) dari seorang guru kepada sekelompok siswa yang akan mengalami pembelajaran dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan paparan diatas kita dapat menyimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu pembelajaran yang lebih menekankan pada suatu penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik, dengan maksud agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berikutnya berkaitan dengan strategi pembelajaran ekspositori ini, terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran ekspositori Gurusinga & Sibarani (2011), yang harus diketahui oleh guru diantaranya:

- 1) Persiapan, merupakan tahap awal kunci dari strategi pembelajaran ekspositori, tujuannya adalah: membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka serta menyenangkan bagi siswa agar siswa merasa tertarik dengan situasi belajar.
- 2) Penyajian, merupakan langkah penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa atau sekelompok siswa yang sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dari awal.

- 3) Korelasi, merupakan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Menyimpulkan, merupakan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah dipaparkan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian dan memberi keyakinan kepada siswa tentang kebenaran sesuatu paparan.
- 5) Mengaplikasikan, merupakan langkah yang sangat penting dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori sebab guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi siswa tehnik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Majid (2014), mengungkapkan bahwasannya strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Dalam hal ini materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Adapun lebih lanjut Suyadi (2013), mendefinisikan bahwa strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri

jawaban dari suatu masalah. Melalui pembelajarn ini siswa mampu membangun rasa ingin tahu dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat sepenuhnya kepada peserta didik, sedangkan guru hanya dijadikan fasilitator saja. Dimana dalam pembelajarannya siswa diminta untuk menemukan jawaban mengenai pembelajaran tersebut secara mandiri.

Selanjutnya berkaitan dengan strategi pembelajaran inkuiri ini, terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Nababan, dkk (2023) yang harus diketahui oleh guru diantaranya:

- 1) Orientasi, dalam hal ini guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan. Selain itu guru juga menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran terhadap kehidupan siswa
- 2) Merumuskan Masalah, masalah yang dimaksud dirumuskan sendiri oleh siswa, sehingga muncul motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini guru hanya sebagai pemberi topik yang akan dipelajari, sedangkan dalam perumusan masalah akan dilakukan oleh siswa. Masalah yang dirumuskan harus memiliki jawaban pasti, artinya guru harus mendorong siswa merumuskan masalah yang jawaban nya sudah ada.
- 3) Merumuskan Hipotesis, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa akan terdorong untuk memberikan jawaban sementara

atau dapat merumuskan berbagai pemikiran dalam memberikan jawaban atas pertanyaan guru.

- 4) Mengumpulkan Data, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, sehingga akan ada pertukaran pendapat, kemudian pendapat yang ada dikumpulkan.
- 5) Menguji Hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanggungjawabkan argumentasinya dengan data yang valid, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara rasional.
- 6) Kesimpulan, langkah terakhir adalah siswa dan guru menyimpulkan segala temuan berupa jawaban yang di dukung oleh fakta diperoleh melalui hipotesis.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Etherington (2011), bahwa pembelajaran berbasis masalah memandu peserta didik untuk menggali fakta-fakta yang berguna atau konsep yang telah ditemukan, pembelajaran berbasis masalah membantu menumbuhkan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui kerja sama dengan masyarakat setempat sebagai inovator. Kemudian menurut Schettino (2016), bahwa melalui pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas adalah tempat di mana merangsang kemampuan berkomunikasi, keterampilan metakognitif, keterampilan belajar seumur hidup, dan pengetahuan konten dipraktikkan dengan berfokus pada masalah.

Berikut berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah ini, terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah menurut Saputra (2020) yang harus diketahui oleh guru diantaranya:

- 1) Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Lasmawan dalam Jaelani (2015), menyatakan belajar kooperatif (cooperative learning) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dan enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Lebih lanjut menurut Trianto (2007), *coopertive learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua

orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap individu dalam kelompok itu sendiri. Sehingga model pembelajaran kooperatif ini memandang keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dan guru, melainkan bisa juga dan pihak yang terlibat dalam pembelajaran itu yaitu teman sebaya.

Berikut berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif ini, terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Shohimin (2017) yang harus diketahui oleh guru diantaranya:

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok heterogeny yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 3) Guru membiarkan peserta didik untuk memilih topik untuk kelompoknya.
- 4) Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok, anggota kelompok didorong untuk saling membagi referensi dan bahan pelajaran.
- 5) Setelah para peserta didik membagi topic kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topic kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada

mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.

- 6) Para peserta didik di dorong untuk memadukan semua topik kecil dalam persentasi kelompok.
- 7) Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggungjawab untuk mempersentasikan.
- 8) Evaluasi. Eevaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat prsentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Hadiyanta (2013), menyatakan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kemudian menurut Simbolon (2014), menyatakan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian siswa, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah siswa dapat melihat secara langsung dan dapat mengaitkan pembelajaran dengan keadaan di sekelilingnya secara konkret.

Berikut berkaitan dengan strategi pembelajaran kontekstual ini, terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran kontekstual menurut Mulyasa dalam Hadibuan (2014), yang harus diketahui oleh guru diantaranya:

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
- 2) Pembelajaran harus dimulai dari yang umum ke pembelajaran yang khusus
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan merevisi dan mengembangkan konsep
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari

#### **6. Keterampilan Dasar Mengajar**

Menurut Turney dalam Nasution (2017) keterampilan dasar dalam mengajar sangat diperlukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dapat diartikan sebagai sebuah tindakan guru untuk menciptakan mental yang siap dan dapat menarik perhatian siswa agar terpusat pada materi yang akan dipelajari. Keterampilan membuka pelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan menarik minat atau perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar, memberi acuan dan membuat kaitan. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran adalah keterampilan dalam menarik kesimpulan atau merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran. Komponen dari kegiatan menutup pelajaran yakni, meninjau kembali, evaluasi dan tindak lanjut.

b. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keterampilan menjelaskan pelajaran adalah sebuah kegiatan menjelaskan pelajaran yang materinya telah terorganisir secara sistematis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah dijelaskan tersebut. Adapun komponen dari keterampilan menjelaskan yakni, kejelasan dalam memberikan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan pada hal-hal yang penting dan penggunaan balikan.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan yang sangat perlu dimiliki oleh guru, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan

dalam setiap pertemuan guru harus mengajukan pertanyaan yang berkualitas sehingga dapat menentukan kualitas jawaban dari peserta didik. Dalam hal ini, terdapat empat jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan bersifat menggali dan yang terakhir pertanyaan retorik. Pertanyaan dapat dikatakan baik atau berkualitas apabila jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, memberikan jeda waktu yang cukup setelah mengajukan pertanyaan, sebarkanlah pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan dan tuntunlah siswa sampai menemukan jawaban yang tepat. Terdapat beberapa komponen dalam keterampilan bertanya yakni pertanyaan harus jelas dan singkat, memberikan acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berfikir dan tuntunan jawaban.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang juga harus dikuasai oleh guru untuk menghindari peserta didik dari rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam

penggunaan media dan alat-alat pembelajaran serta variasi dalam pola interaksi.

e. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang sangat berkemungkinan perilaku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan sendiri dapat dilakukan secara verbal maupun non-verbal, dengan menggunakan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari respon yang negatif.

Respon positif bertujuan agar perilaku yang baik akan berulang atau bertambah, sedangkan respon negatif bertujuan agar perilaku yang kurang baik dapat berkurang atau hilang. Keterampilan memberikan penguatan memiliki dua komponen diantaranya: 1) penguatan verbal merupakan sebuah pujian atau dorongan yang diucapkan oleh guru untuk merespon tingkah laku siswa. 2) penguatan non-verbal berupa tindakan mendekati peserta didik, sentuhan, memberikan acungan jempol dan lain-lain.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah sebuah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara iklim kelas agar tetap kondusif. Kondisi belajar yang optimal dapat terjadi apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut menunjukkan sikap tanggap, membagi

perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran secara bijaksana dan penguatan ketika diperlukan.

g. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan teratur yang melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi secara langsung untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil dapat diartikan sebagai peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pengawasan guru atau temannya dalam berbagi informasi yang didapatkan, memecahkan masalah atau pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara terbuka di dalam kelas. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu pemusatan perhatian, menganalisis pandangan anak didik, meningkatkan kontribusi, membagi partisipasi dan menutup diskusi.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorang

Dalam memberikan pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, menjalin hubungann yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik. Dalam mengajar kelompok kecil perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut. Untuk ini ada tiga

jenis keterampilan yang diperlukan yaitu mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi serta membimbing dan membantu.

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Amry & Badriah (2018), pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi atau kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik dan mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Ada dua hal yang dilakukan dalam melakukan pengintegrasian tersebut diantaranya yakni, integrasi sikap, integrasi keterampilan dan integrasi pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Terdapat beberapa tema dalam pembelajaran tematik yang mencakup berbagai konsep dasar sehingga siswa belajar konsep dasar secara kompherensif. Dengan pembelajaran tematik ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna secara utuh kepada siswa seperti cerminan pada berbagai tema yang telah tersedia (Kurniawati & Wakhyudin, 2014).

Pada umumnya pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat pembelajaran menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna (Hardiansyah & Sriyanti, 2020). Adapun menurut Dina, dkk (2020) pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk semua siswa.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan berbagai materi-materi dalam berbagai mata pelajaran yang sama untuk diintegrasikan dalam suatu tema. Yang mana tema-tema tersebut telah dipilih dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga materi-materi yang telah dipelajari dari tema tersebut dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran tematik diantaranya:

### a. Prinsip Pemilihan dan Penggalian Tema

Menurut Kunandar dalam Oktara & Rohyani (2023), ada beberapa prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan, artinya tema sebaiknya dipilih mulai dari tema yang paling dekat dengan kehidupan anak.
- 2) Kesederhanaan artinya tema yang dipilih hendaknya dimulai dari tema-tema yang sederhana dari tema-tema yang lebih rumit bagi peserta didik.
- 3) Kemenarikan artinya tema yang dipilih hendaknya dimulai dari tema-tema yang menarik minat peserta didik kepada tema-tema yang kurang menarik.
- 4) Keinsidentalannya artinya suatu peristiwa atau kejadian di lingkungan sekitar yang terjadi saat pembelajaran sedang berlangsung, hendaknya

dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila guru mampu untuk menempatkan diri dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Maksudnya guru harus mampu untuk menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu Trianto dalam Oktara & Rohyani (2023), bahwasannya dalam pengelolaan pembelajaran guru dapat berlaku sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya tidak mendominasi saat pembelajaran berlangsung melainkan harus selalu berpusat atau melibatkan siswa agar adanya interaksi aktif antara keduanya selama pelajaran. Pembelajaran yang dimaksud dengan menggunakan pendekatan *student center*.
- 2) Kejelasan dalam memberikan tanggung jawab baik itu secara individu maupun kelompok dalam setiap tugas yang melibatkan kerja sama kelompok. Hal ini dilakukan agar apabila setiap individu diberikan tanggung jawab atau tugas dapat menyelesaikannya tanpa mengganggu individu lain, sehingga akan tercipta koodisi belajar yang kondusif.
- 3) Guru perlu melakukan akomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan.

c. Prinsip Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi menjadi focus dalam setiap kegiatan. Fungsi dari evaluasi adalah untuk melihat seberapa jauh peserta didik memahami kegiatan yang telah diberikan. Oleh sebab itu, Trianto dalam Oktara &

Rohyani (2023), mengatakan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran tematik diantaranya:

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya
- 2) Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pegiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan dari pembelajaran.

### 3. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Widyaningrum (2012), terdapat beberapa landasan dalam pembelajaran tematik diantaranya:

a. Landasan Filosofis

Dalam landasan filosofis ini penerapannya terdapat beberapa aliran filsafat seperti, progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Yang dimaksud dengan progresivisme adalah dalam proses pembelajaran perlu adanya pembentukan kreatifitas, kegiatan, suasana yang alami, dan dapat membangun pengalaman peserta didik. Pengalaman tersebut dibangun agar peserta didik dapat merasakan pengalaman secara langsung dalam belajar. Untuk itu suatu kreatifitas peserta didik dapat diwujudkan dari rasa ingin tahu melalui proses perkembangan pengetahuan atau kognitif. Adapun humanisme dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang apabila dilihat dari sisi

uniknya bahwasannya peserta didik memiliki kemampuan dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang sangat memperhatikan kebutuhan siswa, yang pada dasarnya berkembang dengan adanya suatu kesenjangan antara usia, yang mana perbedaan dalam ranah ini tentu saja akan menimbulkan perbedaan apabila dilihat secara keseluruhan.

#### b. Landasan Psikologis

Seperti yang kita ketahui bahwasannya landasan ini tentu saja didalamnya berkaitan dengan psikologis, yang mana perkembangan peserta didik ditentukan dari apa yang dibutuhkan dalam penentuan isi, bahan ajar atau materi yang pada dasarnya pemahamannya sesuai dengan perkembangan peserta didik dan pada tahap selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang berkaitan dengan bagaimana isi atau materi yang dipelajari untuk membuat suatu pemahaman. Hal ini sudah seharusnya dipahami karena sangat berkaitan dengan psikologi belajar. Dengan begitu dalam membentuk psikologi belajar peserta didik menekankan pada bagaimana cara menjelaskan materi tematik terhadap peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### c. Landasan Yuridis

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dikatakan bahwasannya setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang mana dikatakan setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Hal ini dapat dipahami pada dasarnya pembelajaran tematik ini guna membentuk peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat bakat, dan potensinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Adriani, dkk dalam Santosa & Fitria (2021) karakteristik dalam pembelajaran tematik berpusat pada siswa, yang mana dalam pembelajarannya dapat memberikan kesan secara langsung, dengan adanya suatu pemisahan tidak begitu jelas dan dalam satu konsep mata pelajaran juga dapat dijelaskan secara rinci terdapat satu pembelajaran yang luas. Sehingga hasil belajarnya sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik.

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasannya pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau suatu pembelajaran yang difokuskan kepada peserta didik menjadi subjek dan objek yang biasa dikenal dengan istilah *student center*.
- b. Pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna secara langsung. Maksudnya yakni peserta didik akan dapat memahami bagaimana dasar dari pembelajaran yang diikuti kemudian dikaitkan pada konsep lain.

- c. Adanya pemisahan antara mata pelajaran yang mana pemisahannya tidak begitu jelas. Dapat dilihat dalam pembahasan tema-tema yang saling berkaitan satu sama lain.
- d. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk tematik. Yang mana dalam penyampaian materinya dapat disampaikan dalam satu sampai tiga pertemuan. Karena memuat konsep pembelajaran secara keseluruhan.
- e. Suatu pembelajaran yang mengaitkan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungannya, sehingga dapat dikatakan bersifat luwes dan fleksibel.
- f. Pada pembelajaran tematik ini pencapaian yang didapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik**

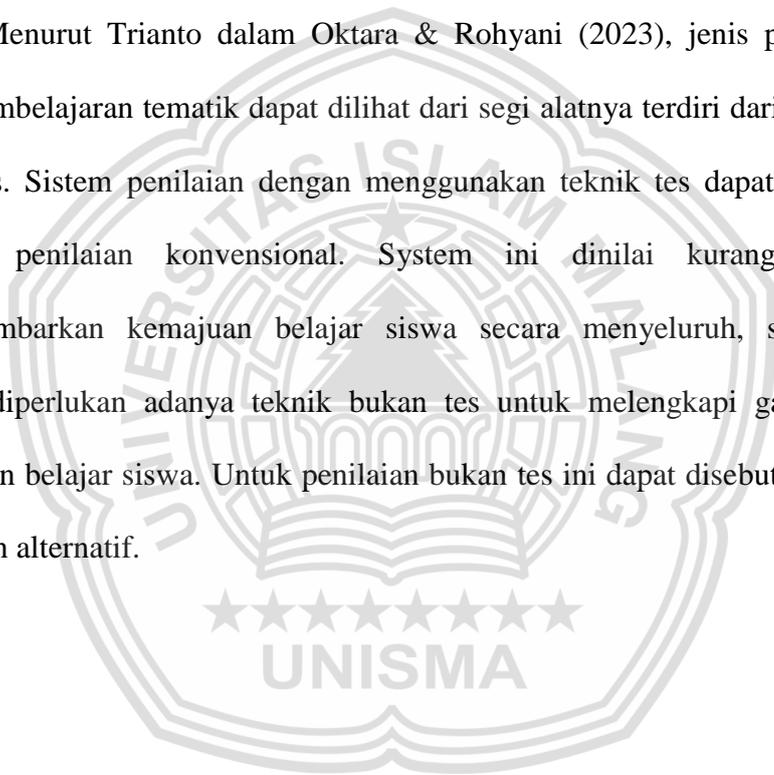
- a. Tahap Perencanaan
  - 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis Keterampilan yang dipadukan
  - 2) Memilih dan menetapkan pemersatu
  - 3) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
  - 4) Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema atau topik pemersatu
  - 5) Menyusun silabus pembelajaran tematik
  - 6) Penyusunan rencana pembelajaran tematik
- b. Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan pembelajaran tematik salah satu yang perlu diperhatikan yakni penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa

media yang bervariasi akan membuat pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Menurut Rusman dalam Oktara & Rohyani (2023) media dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya dalam lingkungan dalam lingkungan belajar, menampilkan objek-objek yang terlalu besar atau terlalu kecil dan memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

c. Tahap Evaluasi

Menurut Trianto dalam Oktara & Rohyani (2023), jenis penilaian pada pembelajaran tematik dapat dilihat dari segi alatnya terdiri dari tes dan bukan tes. Sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes dapat disebut dengan penilaian konvensional. Sistem ini dinilai kurang untuk menggambarkan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, sehingga sangat diperlukan adanya teknik bukan tes untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar siswa. Untuk penilaian bukan tes ini dapat disebut dengan penilaian alternatif.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang di dasari oleh fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alami, dimana peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang jelas secara menyeluruh dan kompleks sehingga dapat disajikan dalam kata-kata, dan laporan secara rinci yang didapatkan dari narasumber, serta dilakukan di latar setting yang alamiah (Walidin, dkk, 2015). Peneliti melakukan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1a di MI Khadijah Malang.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Abdussamad (2021), studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang. Data yang dihasilkan dari

penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dan lain-lain

### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting saat melakukan penelitian karena peneliti merupakan salah satu instrumen utamanya. Miles & Huberman dalam Moleong (2013), mengungkapkan bahwa kehadiran peneliti dilokasi dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan sekaligus pengumpul data. Dalam hal ini kehadiran peneliti di MI Khadijah Malang berperan sebagai subjek penelitian. Kehadiran peneliti sangat diperlukan agar dapat berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan sumber data. Peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang akurat untuk penelitiannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta terbaik di kota Malang yakni MI Khadijah. Sekolah ini diambil sebagai lokasi penelitian karena dengan pertimbangan bahwasannya sekolah MI Khadijah merupakan sekolah yang berkualitas hingga dapat menunjang saat melakukan penelitian. Kondisi fisik kelas pada Madrasah sangat layak, didukung dengan fasilitas-fasilitas belajar yang lengkap memudahkan siswa untuk melakukan eksperimen apabila diperlukan saat melakukan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap tersebut dapat menunjang berhasilnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik. Selain itu juga yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut

adalah bagaimana cara guru dalam melakukan pengelolaan kelas, guru sangat kreatif baik itu dalam menentukan metode ataupun media pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan terkendali.

#### D. Sumber Data

Menurut Arikunto dalam Kusuma, dkk (2015) sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang sekiranya diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukannya.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni:

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh responden secara langsung.

Sumber data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yakni pedoman wawancara guru terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1a di MI Khadijah Malang, serta hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas 1A dan kepala Madrasah. Sumber data primer yang berikutnya yakni observasi, dengan melakukan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung baik itu terkait dengan strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas, cara guru berinteraksi dengan peserta didik saat

pembelajaran, penggunaan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran tematik, dan lain sebagainya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua setelah primer. Data sekunder diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang tengah diteliti melainkan melalui jurnal, literatur, artikel dan dokumen-dokumen lainnya. Data sekunder yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat berupa dokumen yang berisikan nilai tematik siswa kelas 1a MI Khadijah Malang, foto-foto kegiatan belajar mengajar, foto hasil karya tangan peserta didik dan lain sebagainya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik tersebut. Lebih jelasnya peneliti akan memamparkan secara singkat 3 teknik penelitian tersebut.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian. Sederhananya wawancara dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau proses dalam berinteraksi secara langsung antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (Yusuf, 2014). Penggunaan metode wawancara oleh peneliti ini untuk menggali lebih dalam lagi data terkait dengan strategi

pengelolaan pembelajaran tematik di kelas 1A MI Khadijah Malang, dan yang menjadi informannya yakni kepala madrasah serta guru wali kelas 1a.

## 2. Observasi

Menurut Arifin dalam buku Kristanto (2018), observasi merupakan suatu proses yang harus diawali dengan pengamatan lalu melakukan pencatatan yang sifatnya sistematis, logis, objektif, rasional terhadap beragam fenomena atau peristiwa dalam situasi yang nyata atau sebenarnya maupun buatan. Observasi yang dilakukan peneliti di MI Khadijah Malang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan pembelajaran, cara guru berinteraksi dengan peserta didik saat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran tematik, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berisikan dokumen tentang orang atau sekelompok orang, sebuah fenomena, atau kejadian dalam sebuah lingkungan sosial yang sangat berguna dalam melakukan penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dalam hal ini dokumen dapat diartikan sebagai sebuah catatan perjalanan atau kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen data berupa foto saat kegiatan pembelajaran, dokumen penilaian, dokumen penilaian sikap, sarana dan prasarana, foto karya peserta didik, jurnal ilmiah dan lain sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan sebuah penelitian sangat diperlukan adanya analisis data, hal ini dimaksud agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Menurut Saldana, dkk (2014) berpendapat bahwa kegiatan menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai selesai sehingga menemukan data yang valid. Metode yang dilakukan dalam melakukan data diantaranya yakni, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengarah pada sebuah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan maupun seleksi yang dilakukan saat melakukan pengambilan data berupa hasil wawancara maupun dokumen data. Dengan melakukan kondensasi data akan membuat data menjadi lebih kuat tanpa harus menghilangkan data sebelumnya. Dalam hal ini, kondensasi data dapat diartikan sebagai sebuah analisis yang memilah, menyeleksi, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diverifikasi. Pada penelitian kali ini, dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Khadijah Malang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1a.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan penyajian data peneliti harus terlebih dahulu melakukan kondensasi. Tujuan dalam melakukan penyajian data agar dapat

membantu peneliti untuk memahami suatu kejadian dan bagaimana harus bertindak menghadapinya yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti harus membuat sebuah rancangan penyajian dan menentukan data yang akan di bahas secara mendalam dalam penelitian.

### 3. Penarikan dan Verivikasi Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verivication*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data yakni penarikan kesimpulan. Untuk penarikan kesimpulan tergantung pada hasil catatan lapangan, metode yang digunakan sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan data.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data dapat digunakan beberapa teknik dalam melakukan pengujian data agar dapat memperoleh data yang valid atau akurat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti kedepannya. Adapun tekniik pengecekan data dalam penelitian ini yakni triangulasi.

Pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Karena menggunakan berbagai sumber data yang berbeda kemudian dibandingkan ataupun dicek silang dengan sumber data yang lain dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi dan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber pertama

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara singkat profil dari Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. MI Khadijah merupakan lembaga Pendidikan Islam Modern, yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid Khadijah. Beralamat di kota Malang tepatnya di jalan Arjuno 19A Kecamatan Klojen Kelurahan Kauman.

Pada awal mula berdirinya MI Khadijah Malang belum banyak masyarakat yang mengetahuinya, hanya masyarakat yang berada di sekitar lingkungan masjid Khadijah saja yang mengetahuinya. Jumlah siswa pada saat awal berdirinya hanya terdiri dari 6 siswa, yang mana mereka diasuh oleh remaja masjid Khadijah. Setelah 6 tahun MI Khadijah berdiri minat masyarakat belum berkembang secara signifikan, terlihat dari jumlah siswa kelas 1 sampai dengan 6 tidak lebih dari 40 siswa yang diasuh oleh 6 orang guru. Pada tahun 1991/1992 MI Khadijah berhasil meluluskan angkatan pertama.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang semakin dikenal oleh masyarakat, dan mengalami perubahan secara signifikan. Saat ini MI Khadijah menjadi salah satu madrasah yang berkualitas, dengan menggunakan perpaduan kurikulum Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan. Selain itu juga dalam pembelajaran telah disediakan sistem pengajaran yang

interaktif, dengan media audio yang didampingi tenaga pengajar yang professional dan pengalama

## **2. Keadaan Lokasi dan Letak Geografis**

Letak geografis dapat diartikan sebagai letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan kenyataan permukaan bumi. Menurut letak geografisnya, MI Khadijah Malang terletak di JL. Arjuno 19A Kecamatan Klojen Kelurahan Kauman Kota Malang.

Berdasarkan deskripsi diatas diketahui bahwasannya MI Khadijah merupakan madrasah yang berada di tengah kota, yang mana sangt strategis sekali apabila lulusan TK/RA untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di lembaga tersebut. Selain itu juga terdapat fasilitas sekolah yang sangat memadai untuk pembelajaran baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik.

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Prosedur Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 30 Agustus 2022 di MI Khadijah Malang, salah satu yang menjadi pengaruh keberhasilan dalam melaksanakan pengelolaan kelas yakni dengan membuat prosedur pengelolaan pembelajaran tematik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun pengelolaan kelas, hal yang dilakukan yakni: membuat rancangan perencanaan pembelajaran, menentukan media

pembelajaran dan model pembelajaran, dan menyiapkan lembar kerja peserta didik. Penyusunan pengelolaan pembelajaran harus dilakukan semaksimal mungkin, agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Berikut dibawah ini prosedur pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang.

a. *Rancangan Perencanaan Pembelajaran*

Hal yang harus dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah dengan menyusun rancangan perencanaan pembelajaran. Dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan pada 30 Agustus 2022 peneliti menemukan bahwasannya sebelum memulai pembelajaran guru melakukan penyusunan rancangan perencanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara teratur dan materi yang akan disampaikan nanti sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IA terkait dengan penyusunan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

“Menurut saya melakukan penyusunan atau perencanaan sebelum melakukan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting. Saya mengajar di kelas kecil, yang mana harus ada persiapan secara matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Langkah pertama yang saya lakukan yakni dengan membuat RPP, Menyusun silabus, prota dan promes, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan oleh saya sebagai seorang guru dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Maimuna selaku guru wali kelas 1A, dapat dilihat bahwasannya melakukan penyusunan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik merupakan salah satu hal yang penting dan menjadi kunci keberhasilan terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara teratur. Selain itu guru juga menyiapkan materi serta media pembelajaran yang sesuai dengan topik yang akan dibahas pada saat pembelajaran nanti.

Komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta materi yang akan disampaikan telah tersusun secara sistematis. Kemudian juga didalamnya terdapat metode atau model pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yang akan diterapkan oleh guru saat melakukan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dengan adanya rancangan perencanaan pembelajaran ini tentu saja dapat memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

*b. Menentukan Media Pembelajaran dan Model Pembelajaran*

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun dalam hal ini sebelum memulai pembelajaran guru harus pandai-pandai dalam menentukan media

pembelajaran maupun model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan nantinya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maimuna selaku wali kelas 1A terkait dengan penentuan media pembelajaran maupun model pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

“Sebelum memulai pembelajaran saya juga mulai menentukan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas nanti. Saat melakukan pembelajaran di kelas, saya biasanya menggunakan video pembelajaran yang bersumber dari youtube yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor yang difasilitasi di tiap kelas, buku paket tematik serta menyiapkan LKPD.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat media pembelajaran serta bahan belajar yang digunakan beragam, diantaranya terdapat laptop dan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran, menggunakan buku paket tematik dan yang lainnya. Sejalan dengan pernyataan diatas dapat dilihat pada saat observasi guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu contohnya pada beberapa materi tertentu guru menggunakan video pembelajaran dalam menyajikan materinya. Saat dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan nanti guru biasanya mempertimbangkan sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.

Selain melakukan wawancara, peneliti disini melakukan penelaah terkait dengan RPP yang menjadi pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, guru

menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik.

“Berdasarkan RPP yang telah dibuat, dapat dilihat pada saat pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, yang mana pembelajarannya berfokus pada siswa. Pembelajaran ini dilakukan agar siswa dapat menemukan dan menggali pengetahuannya sendiri, tujuannya agar siswa terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna. Dengan menggunakan strategi ini, akan memudahkan siswa memahami materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian siswa juga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dapat dilihat hampir semua siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)” (Dokumen analisis RPP)

Dilihat dari hasil analisis RPP guru yang dipaparkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwasannya guru menggunakan strategi pembelajaran yaitu model *discovery learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa dijadikan sebagai pusat pembelajarannya sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Selain menggunakan strategi pembelajaran di atas, guru juga menggunakan strategi lainnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan nanti. Seperti yang dilihat di lapangan pada beberapa materi tertentu guru menggunakan model pembelajaran secara kontekstual yakni mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya, serta masih banyak lagi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik, MI Khadijah Malang melakukan pelatihan kepada para guru terlebih dahulu. Pelatihan ini dilakukan agar dapat mempersiapkan guru-guru untuk

mengelola kelas dengan baik nantinya, guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku kepala sekolah terkait dengan penyusunan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dengan melakukan pelatihan di MI Khadijah Malang.

“MI Khadijah seringkali melakukan pelatihan terkait dengan pengelolaan kelas dan pembelajaran tematik. Pelatihan terkait dengan pengelolaan kelas biasanya diisi dari lembaga KPI Surabaya, biasanya mereka menjelaskan tentang model-model pembelajaran yang terbaru. kemudian anatar guru sekota yang menjadi fasilitator daerah, mereka menjelaskan tentang literasi, numerasi dan sains. Sedangkan terkait dengan pelatihan pada pembelajaran tematik biasanya diadakan dari dana pemerintah, selain itu juga biasanya yang menyampaikan materi adalah guru-guru sejawat yang memiliki pengetahuan yang lebih terkait dengan pembelajaran tematik.” (WA/ KS / 17 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah diatas, salah satu hal yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik yakni dengan melakukan pelatihan tentang pengelolaan kelas dan pembelajaran tematik. Dengan menghadirkan orang-orang yang professional atau berpengalaman dibidangnya. Hal ini bertujuan agar para guru, pada saat melakukan pembelajaran di kelas, telah paham apa yang harus dilakukan dalam mengelola kelas. Baik itu dalam menentukan strategi, model, metode dan media dalam melakukan pembelajaran.

c. *Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik*

Dalam melakukan pengelolaan kelas hal yang tidak lupa disiapkan oleh seorang guru adalah lembar kerja peserta didik atau biasa disebut dengan LKPD. Berikut dibawah ini gambar lkpd pada pembelajaran tematik di kelas 1A.



**Gambar 4. 1 LKPD**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 30 Agustus 2022 dapat dilihat bahwasannya guru telah menyiapkan lembar kerja peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Pada saat pembelajaran tematik guru biasanya telah menyiapkan lembar kerja peserta didik yang akan dikerjakan secara mandiri diakhir pembelajaran, dan salah satu yang dilakukan guru juga yakni dengan menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan materi agar peserta didik dapat melakukan sebuah eksperimen, yang mana melalui kegiatan ini guru dapat melakukan evaluasi sejauh mana peserta didik paham mengenai materi yang telah disampaikan tadi.

## 2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus pandai dalam memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran yang direncanakan dapat mencapai target tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk itu, disini guru dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Dalam hal ini guru harus membuat konsep-konsep pembelajaran semenarik mungkin agar saat pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari gangguan-gangguan saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Tetapi apabila saat melakukan kegiatan pembelajaran ditemukan hal-hal yang dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, guru harus bijak untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di MI Khadijah Malang guna mewujudkan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas 1A di MI Khadijah Malang menyatakan:

“Pengelolaan kelas adalah langkah-langkah mendesign pembelajaran baik itu tempat, media, model pembelajaran dan lain-lain agar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.”  
(WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, apabila guru berhasil mengelola kelas dengan baik akan mendapatkan hasil belajar yang

memuaskan. Adanya pengelolaan kelas ini membantu para guru dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik agar mudah dipahami oleh mereka.

Lebih lanjut lagi Ibu Siti Maimunah berpendapat bahwa:

“Pengelolaan kelas yang baik yaitu kita sebagai seorang guru dapat menentukan metode atau teknik pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan setiap kelas mempunyai siswa yang bervariasi karakternya, serta materi pelajaran yang berbeda setiap hari.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan kelas yang mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada perbedaan karakter peserta didik serta materi yang akan disajikan nantinya. Selain itu juga agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik guru harus memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas, agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya strategi yang dilakukan oleh guru wali kelas 1A MI Khadijah Malang dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sebagai berikut.

a. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas*

Dalam melakukan pengelolaan kelas sebagai seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang harus dipahami oleh guru yakni: sikap hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif,

dan penanaman disiplin diri peserta didik. Sikap hangat dan antusias dapat dilihat dari cara guru dalam menyampaikan kasih sayang dan membangun hubungan yang baik kepada peserta didik, juga semangatnya dalam menyampaikan materi saat pembelajaran.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Maimuna selaku wali kelas 1A.

“Saat awal membuka pembelajaran sebisa mungkin saya mencoba menarik perhatian peserta didik dengan melakukan kegiatan ice breaking atau menstimulus siswa dengan hal-hal yang menarik, baik itu dengan menampilkan video atau bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran. hal ini dilakukan agar mereka tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga kami selalu memastikan kelas dalam keadaan kondusif, tertib dan tenang sebelum memulai pembelajaran, apabila saat pembelajaran berlangsung di dapati siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya atau melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran kami akan memberikan teguran atau nasehat serta beberapa cara lainnya” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Lebih lanjut lagi Ibu Siti Maimuna mengatakan agar hubungan antar guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, guru melakukan pendekatan secara personal. Seperti pernyataan bu Maimuna dibawah ini.

“Membangun hubungan atau komunikasi dengan siswa merupakan suatu hal yang penting. Selain itu juga, untuk memahami karakter siswa perlu adanya waktu yang lumayan panjang. Saya selalu melakukan komunikasi secara intens terhadap siswa baik saat pembelajaran saat istirahat.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Selain itu juga berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2022 dapat dilihat bahwasannya sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam serta menyapa peserta didik dengan hangat, kemudian menanyakan keadaan mereka dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam proses pembelajaran terlihat guru

sangat bersemangat, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mimik wajah serta intonasinya dalam menyampaikan materi yang dipelajari pada saat itu. Kemudian pada saat menyampaikan materi dapat dilihat guru melakukan penekanan pada kalimat yang benar-benar harus dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya dapat dilihat saat istirahat guru selalu menyempatkan waktunya untuk berinteraksi dengan mengajak peserta didik mengobrol serta menjadi pendengar yang baik di kelas. Selain itu juga dapat dilihat dari bagaimana guru dalam membuat konsep pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya membangun hubungan yang hangat dan baik dengan peserta didik merupakan suatu kunci keberhasilan pengelolaan kelas. Karena apabila terjalinnya komunikasi yang baik dengan peserta didik, akan memudahkan guru untuk memahami karakteristik setiap peserta didik. Hal ini, akan memudahkan guru untuk menentukan strategi atau media pembelajaran yang sesuai saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dapat dilihat guru melakukan penanaman disiplin diri pada siswa, dimana mereka akan mendapatkan teguran apabila melakukan kegiatan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, serta melakukan penekanan pada hal-hal yang positif selama pembelajaran.

Berikutnya berkaitan dengan prinsip bervariasi, dalam hal ini berkaitan dengan gaya mengajar pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 30 Agustus 2022 dapat dilihat bahwasannya guru menggunakan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang

bervariatif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan serta terhindar dari suasana belajar yang monoton dan kaku. Selain itu juga dapat dilihat apabila pembelajaran mulai tidak kondusif, guru mencoba beberapa cara agar kelas dapat terkendali. Cara-cara tersebut diantaranya: melakukan *ice breaking* di tengah pelajaran, mengajak peserta didik menonton film serta mengajak peserta didik untuk belajar diluar. Dengan melakukan beberapa cara tersebut dapat meminimalisir perasaan bosan dan jenuh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari pernyataan diatas tidak hanya prinsip bervariasi saja, akan tetapi turut membahas mengenai keluwesan yang mana dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung apabila kelas tidak kondusif, guru dengan mudah untuk menemukan strategi untuk mengoptimalkan kelas.

b. *Penggunaan Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Tematik*

Agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan optimal, harus didukung dengan keterampilan dasar mengajar lainnya dengan membuka atau menutup pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran kelas 1A ini, strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh bu Maimuna yakni dengan melakukan pendekatan saintifik, dan menggunakan metode permainan atau simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Beliau juga melakukan penguatan pada Pendidikan karakter serta literasi. Dapat dilihat sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca atau menulis selama 10 menit. Tujuannya agar siswa dibiasakan agar suka

membaca sedini mungkin. Dibawah ini tahapan Pada pembelajaran tematik yang dilakukan pada pembelajaran tematik diantaranya:

1) Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada awal pembelajaran atau saat membuka pembelajaran biasanya guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran serta mengajak mereka untuk berdoa. Lalu siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Guru juga memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat, kemudian sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan peserta didik membaca atau menulis terlebih dahulu. Selanjutnya tidak lupa pula untuk memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pelajaran yang telah diberikan lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa cara lainnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Maimuna selaku wali kelas 1A dibawah ini.

“Pada awal pembelajaran kita menstimulus siswa dengan hal-hal yang menarik, baik itu dengan menampilkan video atau bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran. Selain itu juga kami selalu memastikan kelas dalam keadaan kondusif, tertib dan tenang sebelum memulai pembelajaran.”  
(WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Dari keterangan yang disampaikan oleh wali kelas 1A diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya sebagai seorang guru kita harus memiliki kemampuan dalam membuka pelajaran. Pada awal pelajaran kita harus bisa menarik perhatian siswa agar dapat fokus dengan materi yang akan dipelajari dan meningkatkan semangat belajar mereka, agar saat

pembelajaran berlangsung dapat meminimalisir hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan suatu kegiatan dimana guru menyajikan materi dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat menarik antusias peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru berupaya untuk membangun interaksi secara aktif selama pembelajaran berlangsung, seperti yang diungkapkan Ibu Siti Maimuna selaku wali kelas 1A dibawah ini.

“kita juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, berdiskusi dan menyampaikan gagasannya. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk memulai pembelajaran.” (WA / WK IA / 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya dalam melakukan pengelolaan kelas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab serta melakukan diskusi bersama untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik ini guru menggunakan pendekatan sintifik.

Penggunaan pendekatan saintifik ini membuat pembelajaran berjalan dengan sistematis melalui kegiatan mengamati, dimana dalam hal ini peserta didik diajak untuk mendengarkan guru bercerita tentang keluarga jari yang saling membantu dan mereka diminta untuk mengamati karya *finger painting* melalui aktivitas melihat dan meraba. Selanjutnya kegiatan menanya, disini guru mengunggah rasa ingin tahu peserta didik dengan

melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati, sehingga mereka dapat mengidentifikasi ciri-ciri dari *finger painting*. Lalu untuk kegiatan mengkomunikasikan disini guru melakukan tanya jawab terkait bahan apa saja yang akan digunakan dalam membuat *finger painting*. Kemudian yang terakhir kegiatan mencoba, guru mengajak peserta didik membuat bahan pewarna untuk *finger painting* dan melukis diatas kerta menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan untuk *finger painting* seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4. 2**Kegiatan siswa melukis dengan *finger painting*

### 3) Penutup

Pada bagian akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk meriview semua kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama, kemudian mencoba untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Serta yang terakhir mengajak peserta didik untuk do'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

#### c. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Media Pembelajaran*

Berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik ini menggunakan model pembelajaran serta media

pembelajaran yang bervariasi, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Maimuna dibawah ini.

“Pengelolaan kelas yang baik yaitu kita sebagai seorang guru dapat menentukan metode atau teknik pembelajaran serta model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan setiap kelas mempunyai siswa yang bervariasi karakternya, serta materi pelajaran yang berbeda setiap hari.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu siti Maimuna, beliau mengatakan bahwasannya dalam menyajikan pelajaran beliau biasanya mendesain media pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan nanti. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh bu Siti Maimuna salah satunya yakni menggunakan strategi *discovery learning* yang mana siswa diajak terlibat secara langsung untuk memahami serta menggali lebih dalam terkait materi yang akan dipelajari. Dengan menggunakan strategi tersebut, akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta semangat dalam belajar. Kemudian dengan adanya strategi serta media pembelajaran yang bervariasi ini, dapat membuat kreativitas guru semakin meningkat karena banyak pilihan terkait dengan strategi pembelajaran serta dapat meningkatkan kognitif siswa, kreativitas dan keterampilannya juga berkembang. Kemudian tumbuhnya rasa saling memahami dan membantu satu sama lain antar siswa satu dengan yang lainnya, dan yang terakhir akan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Berikut hasil analisis RPP yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh wali kelas 1A.

“Pada dasarnya satrategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas sangat bervariasi, namun kali ini yang digunakan adalah discovery learning. Pada saat melakukan pelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif. Contoh saat mengajarkan materi tematik tentang diriku sub tema 3 guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri finger painting lalu, mengajak siswa untuk membuat sebuah karya dari finger painting. Kemudian karya tersebut akan dipajang di dalam kelas”. (Analisis RPP)

Dilihat dari hasil analisis RPP diatas dengan adanya eksperimen atau parktek secara langsung tentang membuat suatu karya dari *finger painting*, akan memberikan dampak yang baik pada wawasan maupun pengetahuan peserta didik. Berikut dibawah ini lukisan karya *finger painting* yang telah dibuat oleh peserta didik kelas 1A.



**Gambar 4. 3 Karya lukisan finger painting**

Dengan menggunakan model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahamaman siswa, guru juga mendorong mereka menjadi lebih kreatif. Dengan adanya strategi seperti ini, pembelajaran tidak menjadi monoton hanya dengan menyajikan teori saja, melainkan dengan melakukan eksperimen-eksperimen lainnya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila pembelajaran tidak kaku seperti ini, akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Lebih lanjut lagi berkaitan dengan pembelajaran tematik, Ibu wali kelas 1A mengatakan:

“Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran yang di blend jadi satu pembelajaran dalam satu tema.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Berdasarkan keterangan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dengan pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan bermakna.

Untuk menghindari siswa bosan dan jenuh dan meningkatkan motivasi belajar siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ibu siti Maimuna melakukan beberapa cara diantaranya dapat kita lihat dari pernyataan dibawah ini.

“Biasanya apabila dihadapkan pada siswa yang mulai bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran kita mengajaknya belajar diluar kelas, membuat permainan, memutar film sehingga semangat anak kembali. Kemudian, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kami selalu memberikan *reward* baik itu pujian atau hadiah. Jadi apabila siswa mendapatkan *reward* stiker prestasi setiap harinya, jika sudah terkumpul 20 bisa ditukar dengan hadiah.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya, solusi yang dilakukan wali kelas 1A untuk menghadapi peserta didik yang bosan dan jenuh adalah dengan mengemas pembelajaran yang menyenangkan. Diantaranya: membuat permainan, mengajak belajar diluar kelas dan memutar film. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan menajadi kaku, melainkan sebaliknya pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, media yang biasa digunakan guru diantaranya: buku pelajaran tematik, video

pembelajaran, lingkungan sekitar dan sebagainya. Kemudian, untuk meningkatkan semangat atau motivasi belajar peserta didik yakni dengan cara memberikan *reward* berupa stiker prestasi setiap harinya, apabila sudah terkumpul sebanyak 20 nanti akan ditukar dengan hadiah yang telah disiapkan oleh guru. Hal ini terbukti dengan, saat observasi peneliti melihat peserta didik begitu antusias mengikuti pembelajaran apabila diberikan *reward* dari guru.

Selain menentukan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi guru juga melakukan beberapa cara lainnya seperti memodifikasi tempat duduk, membangun hubungan yang hangat dengan peserta didik, menciptakan kondisi belajar yang positif dan masih banyak lagi.

Berikut pernyataan Ibu Siti Maimuna terkait dengan strategi pengelolaan kelas lainnya pada pembelajaran tematik.

“Setiap 2 minggu sekali siswa dirolling tempat duduknya sehingga mereka tidak bosan dan kami bisa memantau lebih baik perkembangan siswa. Selain itu juga, dalam kelompok belajar kami biasanya membuat secara heterogen atau acak siswa.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Dari keterangan bu Siti Maimuna diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melakukan pengelolaan kelas biasanyaa melakukan modifikasi tempat duduk selama 2 minggu sekali, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan guru mampu melihat perkembangan setiap siswa. Lalu dalam membentuk kelompok belajar dibentuk secara heterogen, Tujuannya agar peserta duduk dapat membangun interaksi dengan baik antar siswa dalam satu kelas.

Selanjutnya yang memudahkan guru untuk melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik selain beberapa hal yang dijelaskan diatas, terdapat fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang berhasilnya pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Sa'adah dibawah ini.

“Pengelolaan kelas sangat penting dilakukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru melakukan pengelolaan kelas, MI Khadijah memfasilitasi pembelajaran yang berbasis IT yakni ada LCD, microfon dan tersedia juga jaringan internet berupa wifi. Hal ini sangat memudahkan para guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemudian saya berharap, apa yang telah difasilitasi baik itu pelatihan maupun fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran dapat diterapkan oleh guru-guru saat mengajar di dalam kelas. Tujuannya agar anak tidak merasa jenuh dan kaku saat mengikuti pembelajaran, melainkan sebaliknya anak dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan.”  
(WA / KS / 17 Mei 2023)

Dari keterangan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah di atas, dapat disimpulkan selain beberapa strategi dasar dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang mendukung juga menjadi kunci berhasilnya suatu pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Sejalan dengan pernyataan diatas dapat dilihat berdasarkan observasi pada tanggal 30 Agustus 2022 setiap kelas disediakan microphone dan proyektor untuk memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan fasilitas yang lengkap akan memudahkan para guru untuk mengemas materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tanpa memikirkan kurangnya tersedia fasilitas di sekolah.

### 3. Kendala yang Dialami saat Melakukan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang

Dalam melakukan pengelolaan kelas tentu saja guru akan dihadapkan pada beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Berikut dibawah ini terdapat beberapa kendala yang dialami guru saat melakukan pengelolaan pembelajaran tematik yang didapatkan dari wawancara dan observasi.

#### a. *Disiplin Belajar*

Salah satu yang menjadi kendala bagi guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yakni berkaitan dengan disiplin belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 Agustus 2022 dapat dilihat bahwasannya saat melakukan kegiatan belajar mengajar terdapat peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Seringkali saat pembelajaran tengah berlangsung ada peserta didik yang mengobrol maupun mengganggu teman sebangkunya, peserta didik yang bermain saat pembelajaran berlangsung, dan bahkan ada yang bertengkar dengan teman sekelas. Hal ini tentu saja dapat mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Berikut lebih lanjut penjelasan wali kelas 1A terkait dengan kendala yang dihadapinya saat melakukan pengelolaan kelas.

“Permasalahan yang seringkali muncul saat melakukan pengelolaan kelas berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban. Setiap hari sebisa mungkin kami selalu mensosialisasikan manfaat dari disiplin dan apa konsekuensinya apabila tidak tertib. Kedua hal tersebut benar-benar menjadi kendala saat melakukan pengelolaan kelas, hal ini dikarenakan apabila dalam melakukan proses

pembelajaran ditemukan siswa yang tidak disiplin dan tertib akan mengganggu keberlangsungan pembelajaran sehingga terciptanya kondisi belajar yang tidak kondusif.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwasannya yang menjadi hambatan dalam melakukan pengelolaa kelas pada pembelajaran tematik yakni berkaitan dengan sikap disiplin dan tertib siswa. Keduanya merupakan hambatan yang mengganggu jalannya pembelajaran. Karena apabila saat pembelajaran terdapat siswa yang mengobrol maupun mengganggu teman sekelasnya menyebabkan kelas menjadi tidak terkendali hal ini sangat mengganggu jalannya pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti upaya yang biasa dilakukan guru apabila dihadapkan pada situasi ini, yakni memberikan nasehat atau menegur apabila siswa telah berulang melakukan kesalahan yang sama, dan memberikan poin pelanggaran terhadap siswa tersebut, lalu yang terakhir guru biasanya tidak memberikan *reward* diakhir pembelajaran.

*b. Suasana Hati atau Mood Belajar*

Saat proses pembelajaran berlangsung sering mendapati peserta didik yang tiba-tiba malas mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu saja menjadi kendala bagi seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 30 Agustus 2022 peneliti menemukan adanya peserta didik saat pembelajaran berlangsung tengah mengalami mood atau suasana hati yang kurang bagus, sehingga berdampak pada kurangnya antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Biasanya apabila peserta didik tengah berada di kondisi seperti ini, mereka tidak mau mendengar materi yang

dijelaskan oleh guru, tidak terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada saat itu.

Selanjutnya penjelasan Ibu Siti Maimuna selaku wali kelas 1A berkaitan dengan suasana atau mood siswa yang menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran.

“Salah satu yang menjadi kendala dalam melakukan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik ini adalah motivasi dalam diri anak itu sendiri. Kelas 1 adalah siswa dimana peralihan dari TK ke SD, kadang moody jadi kita perlu treatment khusus sehingga mereka selalu termotivasi untuk belajar.” (WA / WK 1A / 19 Mei 2023)

Berdasarkan dari pernyataan diatas, hal yang menjadi hambatan dalam melakukan pengelolaa kelas juga terdapat dalam diri anak itu sendiri. Perubahan mood yang sering terjadi, karena masa peralihan dari TK ke SD, yang mana sebelumnya mereka saat sekolah dulunya hanya melakukan pembelajaran yang hampir sebagian besar dengan bermain, namun saat SD mereka harus sepenuhnya belajar saat di sekolah. selain itu juga apabila mood belajar siswa tidak stabil akan berdampak juga pada antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru dalam hal ini harus benar-benar bisa mengemas pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mampu menentukan strategi pengelolaan kelas yang tepat pada pembelajaran tematik ini, agar dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Ruang Kelas yang Sempit



**Gambar 4. 4 Ruang Kelas 1A**

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak akan mengganggu kebutuhan gerak mereka saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2022 menemukan bahwasannya ruang kelas yang sempit ini menyebabkan siswa tidak leluasa mengikuti kegiatan di dalam kelas yang mengharuskan mereka untuk bergerak. Dapat dilihat pada beberapa materi tertentu yang mengharuskan mereka untuk bergerak seperti menyanyi sambil mengikuti gerakan yang ditayangkan pada video pembelajaran, dengan ruang kelas yang sempit ini membuat mereka tidak dapat bergerak secara bebas dan leluasa sehingga saat dihadapkan pada situasi tersebut mereka akan dengan mudah saling bertabrakan saat mencontohkannya sehingga seringkali terdapat peserta didik yang bertengkar atau ribut karena hal ini. Selain itu juga hal ini dapat menyulitkan guru untuk memperhatikan setiap gerakan mereka dan cukup sulit memberikan penilaian. Kemudian lebih lanjut lagi dikarenakan ruang

kelas yang sempit ini, membuat penataan pada beberapa media serta karya yang telah dibuat oleh peserta didik tidak tertata dengan rapi. Hal ini tentu saja membuat pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak berjalan secara efektif.

### C. Temuan Penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian berkaitan dengan strategi pengelolaan pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang. Temuan penelitian ini diperoleh pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

**Tabel 4. 1 Temuan Penelitian**

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Prosedur Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>2. Menentukan Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran</li> <li>3. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</li> </ol>
2.	Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsi-Prinsip Pengelolaan kelas dalam pembelajaran</li> <li>2. Penggunaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik</li> <li>3. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Media Pembelajaran pembelajaran</li> </ol>
3.	Kendala yang Dialami saat Melakukan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin Belajar</li> <li>2. Suasana Hati atau Mood Belajar</li> <li>3. Ruang Kelas yang Sempit</li> </ol>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Prosedur Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang

Berkaitan dengan prosedur pengelolaan pembelajaran tematik, peneliti menemukan saat di lapangan hal awal yang biasanya dilakukan oleh seorang guru adalah dengan membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menentukan strategi atau model pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan materi.

Pada dasarnya guru merupakan orang yang berperan penting dalam pengelolaan kelas. Peranan guru dalam melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain: sebagai seorang yang membuat perencanaan-perencanaan program yang akan dilaksanakan di dalam kelas, orang yang menerapkan program yang telah direncanakan dengan diberikan kepada siswa, orang yang menetapkan hasil yang didapat dalam program tersebut, orang yang menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran maupun menyelesaikan permasalahan-permasalahan, serta sebagai orang yang menemukan solusi untuk segala kegiatan atau program yang akan dijalankan di dalam kelas. (Minsih & D, 2018).

Setelah melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas 1A MI Khadijah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Perolehan data tersebut dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan wawancara kepada informan. Berikut hasil temuan peneliti terkait

dengan penyusunan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas 1A MI Khadijah Malang.

### 1. Rancangan Perencanaan Pembelajaran

Hal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran adalah dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau sering dikenal dengan RPP. Peneliti menemukan bahwasannya sebelum memulai pembelajaran guru melakukan penyusunan rancangan perencanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara teratur dan materi yang akan disampaikan nanti sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Mulyasa dalam Gustiansyah, dkk (2020) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut lagi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dikatakan bahwasannya sebelum melakukan pembelajaran harus mempersiapkannya secara matang. Untuk itu membuat RPP merupakan salah satu hal yang penting dan menjadi kunci keberhasilan terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rindarti (2018), mengungkapkan bahwasannya merancang RPP merupakan suatu langkah yang penting sebelum memulai pembelajaran.

Komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta materi yang akan disampaikan telah tersusun secara sistematis. Kemudian juga didalamnya terdapat metode atau model

pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yang akan diterapkan oleh guru saat melakukan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Terakhir terdapat kolom penilaian terhadap peserta didik, seperti yang terlampir. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 20 menentukan proses perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan satu hal yang penting bagi guru sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dapat memudahkan guru dalam mengelola kelas, serta memudahkan siswa untuk memahami materi. Rencana pembelajaran yang baik, mejadi salah satu kunci berhasil jalannya pembelajaran.

## **2. Menentukan Media Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran pada saat melakukan kegiatan belajar-mengajar merupakan satu hal yang harus dipersiapkan oleh guru, pada dasarnya banyak sekali pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya: buku, video pembelajaran, foto atau gambar, film, lingkungan sekitar dan lain-lain yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Adam & Syastra (2015), media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk fisik ataupun teknis dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mana dapat membantu guru agar dimudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 1A, beliau menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disajikan nanti. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir perasaan jenuh dan bosan peserta didik saat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, media yang biasa digunakan antara lain buku pelajaran tematik, video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD, serta melibatkan lingkungan sekitar apabila diperlukan dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan. Kemudian lebih lanjut lagi Purwono dkk (2014), mengungkapkan bahwasannya media pembelajaran sendiri memiliki peranan yang penting dalam menunjang kualitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu contoh penggunaan media pembelajaran pada beberapa materi tertentu guru menggunakan video pembelajaran dalam menyajikan materinya. Saat Dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan nanti guru biasanya mempertimbangkan sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik. Media bukan hanya alat perantara seperti alat yang bersifat audiotori Visual atau lainnya, semacam VCD, komputer, OHP dan sejenisnya, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam simulasi, peneladanan, karya wisata dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan (Daulae, 2019).

Penggunaan media pembelajaran ini selain membuat siswa lebih mudah memahami materi juga, memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi yang

akan dibahas pada kegiatan pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar (Arsyad, 2017). Menurut Mustafida media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim (guru) kepada penerima (peserta didik), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dengan tepat diharapkan dapat memberikan dasar pengalaman kongkret, mempertinggi perhatian siswa, memberikan realitas, memberikan hasil belajar permanen, menambah perbendaharaan non verbalistik, dan memeberikan pengalaman baru.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan analisis RPP berkaitan dengan strategi pembelajaran pada pembelajaran tematik, guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, saat di lapangan salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran tematik. Penggunaan model pembelajaran ini memudahkan guru dalam menyajikan pelajaran. Dengan menggunakan strategi ini juga dapat meningkatkan antusias serta semangat siswa dalam belajar, karena saat melakukan pembelajaran mereka dilibatkan secara langsung, sehingga terjalinnya interaksi aktif antar warga kelas dan pembelajaran menjadi lebih efektif serta terkendali. Selanjutnya hal ini juga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan. Terlihat bahwasannya perolehan hasil belajar yang didapatkan peserta didik mayoritas telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Model *discovery learning* menurut Puspita, dkk (2016) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran model pembelajaran ini menekankan pada pembentukan pengetahuan siswa dari pengalaman selama pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, akan meningkatkan antusias peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Selain menggunakan strategi pembelajaran diatas, berdasarkan temuan di lapangan guru juga menggunakan strategi lainnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan nanti. Seperti yang dilihat di lapangan pada beberapa materi tertentu guru menggunakan model pembelajaran secara kontekstual yakni mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya, serta masih banyak lagi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar

Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya dalam melakukan pembelajaran guru tidak boleh monoton menggunakan satu media atau model dalam pembelajaran, selain itu juga guru harus mampu menentukan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan dipelajari nantinya. Selain itu juga, menentukan media pembelajaran dan model pembelajaran sebelum memulai pembelajaran ini akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif.

### 3. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat saat di lapangan hal yang tidak lupa disiapkan oleh seorang guru adalah lembar kerja peserta didik atau sering disebut dengan LKPD. Peneliti menemukan bahwasannya guru telah menyiapkan lkpd terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, dan guru juga telah menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan materi agar peserta didik dapat melakukan eksperimen, yang mana melalui kegiatan ini guru dapat melakukan evaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Menurut Rofiah dalam Kristyowati (2018), LKPD adalah panduan bagi siswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu agar dapat meningkatkan dan memperkuat capaian hasil belajar. Dengan mengerjakan tugas ataupun soal yang tercantum di lkpd, akan memudahkan guru untuk memberikan penilaian atas hasil belajar peserta didik selama pembelajaran.

Dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan LKPD merupakan sebuah panduan yang diberikan kepada peserta didik untuk di kerjakan secara mandiri, sebagai bahan evaluasi guru melakukan penilaian sejauh mana mereka memahami atau mengerti akan materi yang telah dipelajari.

## B. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang

### 1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran

Pengelolaan kelas merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam proses pembelajaran tematik, demi mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu sebagai seorang guru harus benar-benar

memahami prinsip pengelolaan kelas. Berdasarkan temuan peneliti saat di lapangan terdapat beberapa prinsip pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

Berkaitan dengan prinsip pengelolaan kelas yang diungkapkan sebelumnya, sikap hangat dan antusias perlu dimiliki oleh seorang guru. Saat di lapangan peneliti melihat bahwasannya guru saat membuka pembelajaran menyapa siswa dengan hangat dan antusias. Guru berusaha untuk menggunakan tutur kata dan intonasi yang lembut dengan peserta didik. Kemudian biasanya menanyakan kabar sambil mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Selain itu juga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru memberikan reward berupa pujian seperti kalimat “kamu hebat nak” dan memberikan stiker prestasi setiap harinya, jika sudah terkumpul dua puluh bisa ditukar dengan hadiah. Pemberian reward ini bertujuan agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa (Febianti, 2018). Terakhir hal yang dilakukan adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, guru biasanya melakukan pendekatan secara personal dan intens terhadap siswa baik saat pembelajaran maupun saat istirahat. Sejalan dengan sikap hangat dan antusias yang ditunjukkan oleh guru diatas, Djamarah dalam Afrizal (2014) berpendapat bahwasannya guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik akan selalu menunjukkan antusiasnya pada tugas maupun aktifitasnya, sehingga akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa, guru harus mampu memberikan tantangan kepada mereka. Tantangan yang dapat diberikan kepada siswa yakni dapat berupa memberikan penugasan dalam melakukan eksperimen-

eksperimen seperti yang telah dilakukan siswa kelas 1A pada pembelajaran tematik, hal ini bertujuan agar siswa dapat menggali lebih dalam lagi pengetahuan mereka terkait materi yang telah diberikan. Dampak dari kegiatan ini sendiri berpengaruh pada semangat belajar dan dapat mengurangi penyimpangan yang terjadi di dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan ini Djamarah yang dikutip dalam Afrizal (2014), mengungkapkan tantangan adalah bagaimana cara bertindak dan bekerja, serta bahan-bahan yang menantang akan mendorong semangat peserta didik untuk belajar, sehingga dapat mengurangi perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya untuk meminimalisir pembelajaran menjadi membosankan guru harus mampu melakukan variasi, yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini berkaitan dengan modifikasi tempat duduk, penggunaan metode ataupun model pembelajaran, dan media pembelajaran agar siswa mudah untuk memahami pelajaran. Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilakukan peneliti, guru melakukan modifikasi tempat duduk yakni dengan cara rolling setiap dua minggu sekali. Hal ini dimaksud agar guru dapat memantau perkembangan dari tiap peserta didik dengan baik. Guru juga membagi kelompok belajar siswa secara *heterogen* atau acak. Selanjutnya berkaitan dengan penggunaan model atau metode pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disajikan salah satunya yakni model pembelajaran *discovery learning*. Dimana saat melakukan pembelajaran guru hanya menjadi fasilitator, sedangkan pembelajaran berpusat sepenuhnya pada siswa atau *student center* (Kristin, 2016). Hal ini selain dapat meningkatkan antusias belajar siswa, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna

pada siswa. Karena dalam pembelajarannya siswa dilibatkan secara langsung, seperti meminta mereka melakukan identifikasi terhadap suatu sub pembahasan kemudian menggali secara mendalam. Penggunaan media pembelajaran tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Media pembelajaran yang biasanya digunakan yakni: buku tematik, video pembelajaran, lingkungan sekitar sekolah dan masih banyak lagi. Contohnya seperti pada beberapa sub pembelajaran, guru menggunakan video pembelajaran sebagai medianya. Dimana di video pembelajaran tersebut berisikan nyanyian yang kemudian akan diikuti secara bersama-sama. Dapat dilihat hal tersebut dapat membuat kelas menjadi lebih aktif dan dapat mendorong semangat siswa dalam belajar. Dapat dilihat yang berkaitan dengan variasi ini yakni kemampuan guru dalam penggunaan alat, media, dan gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan dapat meningkatkan perhatian peserta didik (Widiasworo, 2018).

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya gangguan yang berasal dari peserta didik serta dapat menciptakan iklim belajar yang efektif, sebagai seorang guru harus memiliki keluwesan. Seperti yang dilihat peneliti saat di lapangan saat siswa merasa jenuh ataupun bosan, keadaan kelas mulai tidak terkendali guru akan mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar menarik kembali perhatian peserta didik sehingga mereka akan memfokuskan dirinya untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Hal lainnya yang dilakukan guru yakni dengan membuat permainan, memutar film serta mengajak para peserta didik untuk belajar di luar kelas. Selain itu juga pada awal pembelajaran guru menstimulus siswa baik itu dengan video maupun cerita, lalu

memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, menjawab, diskusi, dan menyampaikan gagasannya. Tujuannya agar kelas tetap terkendali, dan siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aslamiah, dkk (2020) keluwesan adalah suatu tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar agar dapat mencegah kemungkinan timbulnya gangguan yang berasal dari peserta didik, serta menciptakan iklim belajar yang efektif. Dikatakan lagi keluwesan pembelajaran ini dapat mencegah timbulnya gangguan yang diakibatkan dari keributan yang dilakukan siswa, tidak adanya perhatian dalam kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

Kemudian berkaitan dengan penekanan pada hal-hal yang positif, dalam hal ini sebisa mungkin guru menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat hal yang dilakukan guru berkaitan dengan ini yaitu memberikan reward seperti tepuk tangan dan memuji peserta didik apabila berhasil mengerjakan sesuatu bahkan apabila siswa salah atau belum berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru tetap melakukan hal yang sama, hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Selain itu juga hal yang sama dilakukan oleh guru lalu memberikan nasehat apabila ditemukan siswa yang membuat masalah. Menurut Aslamiah, dkk (2020) penekanan hal-hal yang positif adalah suatu penekanan yang dilakukan oleh pendidik terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada memarahi tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

Selanjutnya yang terakhir berkaitan dengan penanaman disiplin, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti guru menjadikan dirinya sebagai *role model* atau panutan dalam menanamkan disiplin kepada siswa, hal ini bertujuan, agar peserta didik dapat mencontohkan sikap tersebut. Dapat dilihat dalam kesehariannya guru selalu datang tepat waktu baik itu ke sekolah maupun ke kelas, disiplin menjaga kebersihan dalam kelas, dan bersikap tegas apabila menemukan siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung serta masih banyak lagi. Berkaitan dengan sikap disiplin dalam pembelajaran, biasanya sebelum memulai pembelajaran guru mensosialisasikan manfaat dari bersikap disiplin dan konsekuensinya apabila tidak disiplin. Kemudian terdapat juga beberapa upaya yang dilakukan guru apabila mendapati siswa tidak disiplin saat dalam pembelajaran yakni, dengan memberikan nasehat atau menegur siswa tersebut, memberikan poin pelanggaran jika sudah berulang kali melakukan kesalahan yang sama, dan tidak memberikan *reward* berupa stiker prestasi. Lebih lanjut lagi menurut Djamarah yang dikutip dalam Afrizal (2014), tujuan akhir dari melakukan pengelolaan kelas yakni agar peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan sebagai seorang guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus disiplin agar peserta didik dapat mengikuti sikap yang dilakukannya.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan prinsip pengelolaan kelas dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Dengan menerapkan prinsip dalam melakukan pengelolaan kelas ini guru dapat dengan mudah untuk mengontrol atau

mengendalikan kondisi belajar peserta didik. Apabila pembelajaran dapat terkendali dengan baik, akan berdampak pada capaian hasil belajar peserta didik.

## **2. Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik**

Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik pada pembelajaran tematik kelas 1A di MI Khadijah Malang, guru memilih menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan saintifik ini sangat efektif untuk di terapkan pada pembelajaran. Berdasarkan temuan peneeliti dapat dilihat ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajardi bawah ini.

Berkaitan dengan kegiatan mengamati ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat pada pembelajaran tematik guru menyajikan pembelajaran dengan mengajak peserta didik mendengarkan cerita yang dibawakan olehnya terkait dengan keluarga jari yang saling membantu dan menyayangi, serta guru menyampaikan kepada peserta didik bahwasannya tangan merupakan bagian tubuh yang harus dirawat dan dijaga kebersihannya dan siswa diminta untuk mengamati karya finger painting melalui aktivitas melihat dan meraba. Sejalan dengan itu menurut Rusman (2015), dalam kegiatan mengamati ini peserta didik merasa tertantang untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan kepadanya, dalam hal ini kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membaca, menyimak, serta melihat (tanpa atau dengan alat) serta kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi dari objek yang diamati

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat saat pembelajaran terjadi interaksi aktif saat pembelajaran, dimana guru menggugah

rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati, selain itu juga pendidik melakukan kegiatan tanya jawab agar peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri finger painting melalui pengamatan sebelumnya. Kegiatan menanya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik mengenai suatu objek, peristiwa, dan suatu proses tertentu (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2016). Terkait dengan kegiatan menanya ini saat di lapangan masih saja ditemukan terdapat peserta didik yang ragu atau kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan kepada pendidik, namun apabila dihadapkan pada situasi ini guru mulai memberikan bimbingan untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya dengan bertanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Daryanto (2014), bahwasannya peserta didik dapat dibimbing oleh guru dalam mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang diamati berupa objek konkret hingga abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun sesuatu lainnya.

Kemudian kegiatan mencoba, pada observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat bahwasannya dalam pembelajaran tematik agar terjadi interaksi aktif selama pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan sebuah eksperimen. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk membuat bahan pewarna dari *finger painting*, lalu siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan untuk membuat finger painting dengan cara memilih kombinasi warna yang sukainya dan menentukan cara melukis dengan tangan atau menggunakan jari. Apabila sudah jadi, karya tersebut akan dipajang di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Daryanto (2014), menyatakan bahwa terdapat

beberapa hal yang dapat mengaktifkan pembelajaran secara nyata dengan menggunakan kegiatan mencoba, yaitu dengan menentukan tema atau topik yang sesuai, mempelajari cara-cara dasar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, mempelajari dasar teoritis yang relevan, melakukan dan mengamati percobaan, mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data, menarik kesimpulan atas hasil percobaan dan membuat laporan serta mengkomunikasikannya.

Berikutnya kegiatan menalar merupakan suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik, karena melalui kegiatan ini peserta didik akan dapat mengolah informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dengan mengaitkan informasi satu dengan lainnya yang kemudian perlu menarik kesimpulan dari pola yang ditentukan (Sani, 2015).

Terakhir yakni kegiatan mengkomunikasikan, dalam hal ini ditemukan saat di lapangan peserta didik juga telah melaksanakannya melalui lisan yakni dengan membacakan puisi atau karangan yang dibuatnya di depan kelas dan melalui sebuah karya seperti kegiatan melukis *finger painting* yang telah dilakukan oleh mereka sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2003, yang mengatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah menyampaikan hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis lisan, tertulis maupun menggunakan media lainnya (Daryanto, 2015).

Lima kegiatan diatas merupakan kegiatan pembelajaran yang merujuk pada pendekatan saintifik. Menurut Sufairoh (2016), pendekatan saintifik merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dirangkai sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengkonstruksikan konsep hukum atau prinsi melalui

tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang telah ditemukan. Proses pembelajaran yang merujuk pada pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2016).

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan efektif, dapat dilihat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, yang mana dalam pembelajarannya tidak monoton atau berfokus pada guru akan tetapi siswa dilibatkan secara aktif. kondisi belajar yang seperti itu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, hal ini akan berdampak nantinya pada hasil belajar.

### **3. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Media Pembelajaran**

Saat melakukan kegiatan belajar mengajar penggunaan model pembelajaran merupakan suatu keharusan yang guru siapkan agar mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti dalam strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru pada pembelajaran tematik, guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi salah satunya yakni model pembelajaran *discovery learning*. Melalui model ini, siswa diajak untuk menggali lebih dalam secara mandiri apa yang dipelajari, kemudian

mengkonstruksi pengetahuan tersebut dengan memahami maknanya. Contoh pada saat mengajarkan materi tematik tentang diriku, sub tema 3 guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri finger painting, kemudian mereka diminta untuk membuat sebuah karya dari finger painting yang alat dan bahannya telah disediakan oleh guru. Karya yang telah dibuat nantinya akan dipajang di dalam kelas. Hal ini tentu saja akan memberikan pengalaman belajar bermakna, serta berdampak baik pada wawasan maupun pengetahuan peserta didik. *Discovery Learning* berarti strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan kegiatan seperti observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014).

Dengan adanya strategi ini, membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan kaku hanya menyajikan teori saja, melainkan dengan melakukan eksperimen-eksperimen selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila pembelajaran tidak kaku dan monoton seperti ini, akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, serta berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat hampir semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM dalam pembelajaran ini. Pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* ini melibatkan siswa secara aktif, dimana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, guru hanya dijadikan sebagai fasilitator. Sejalan dengan hal itu menurut Kristin (2016), pada pelaksanaannya guru hanya dijadikan sebagai fasilitator, pembelajaran sepenuhnya berpusat pada siswa. Dalam hal ini agar pembelajaran dapat berjalan efektif, guru harus pandai dalam menentukan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk digunakan dalam menyajikan materi agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan

baik. Pada tataran ideal, guru selayaknya memilih metode yang efisien bagi suatu pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Afifulloh, 2019).

Selanjutnya berdasarkan penemuan peneliti penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi merupakan salah satu hal yang tak kalah penting juga. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat serta semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, media yang biasa digunakan antara lain buku pelajaran tematik, video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD, serta melibatkan lingkungan sekitar apabila diperlukan dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan.

Menurut Miarso dalam Nurrita (2018) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyajikan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus mampu untuk memilih dan menggunakan media serta model pembelajaran yang bervariasi agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif. penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran

yang bervariasi ini akan membuat pembelajaran tidak berjalan monoton dan kaku.

### **C. Kendala yang Dialami saat Melakukan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kelas 1A Di MI Khadijah Malang**

Saat melakukan pengelolaan pembelajaran tematik tentu saja ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas 1A MI Khadijah Malang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas 1A kendala tersebut berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban, serta suasana atau mood siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

#### **1. Disiplin Belajar Siswa**

Dapat dilihat saat di lapangan salah satu yang menjadi kendala bagi guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yakni disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan patuh dan taat terhadap peraturan yang tertulis ataupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku, sikap yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan (Sugiarto, 2019). Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati bersama untuk tidak dilanggar selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas yakni seringkali siswa melakukan pelanggaran dengan tidak mengikuti aturan yang telah disepakati salah satunya tidak disiplin saat mengikuti pembelajaran. Dalam artian saat mengikuti kegiatan belajar mengajar selalu saja ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran, diantaranya

yakni: mengobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu teman saat belajar, membuat keributan atau bertengkar saat tengah belajar dan masih banyak lagi. Hal tersebut, dapat mengganggu efektifitas jalannya proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar mereka nantinya. Seperti yang diungkapkan oleh Arinanda, dkk (2014) bahwasannya disiplin sangatlah berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar efektif memungkinkan untuk mencapai hasil dan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Melalui wawancara yang dilakukan bersama wali kelas 1A, upaya yang dilakukan oleh beliau untuk meminimalisir siswa yang tidak disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah mensosialisasikan manfaat dari disiplin dan apa konsekuensinya apabila tidak tertib mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, guru memberikan nasehat atau menegur apabila siswa telah berulang kali melakukan kesalahan yang sama, dan memberikan poin pelanggaran kepada siswa tersebut, lalu yang terakhir guru biasanya tidak memberikan *reward* berupa stiker diakhir pembelajaran. Selanjutnya menurut Bahri dikutip dalam Zahro (2015), menjelaskan bahwa “pada saat kegiatan pembelajaran, faktor kedisiplinan adalah kekuatan utama untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena itu guru perlu menekankan pentingnya peserta didik untuk menaati peraturan yang telah dibuat sebelumnya. Berbagai peraturan itu ibaratnya adalah “penguasa” yang wajib untuk ditaati”.

Berdasarkan pernyataan diatas kita dapat menyimpulkan bahwasannya disiplin belajar merupakan salah satu kunci berhasilnya pengelolaan pembelajaran. Peserta didik yang tidak disiplin saat mengikuti kegiatan belajar

mengajar, menjadi kendala bagi seorang guru dalam mengelola kelas, hal ini dikarenakan gangguan-gangguan yang diakibatkan oleh peserta didik tidak disiplin dalam belajar, sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, serta berpengaruh pada capaian hasil belajar.

## 2. Suasana Hati atau Mood Belajar

Kendala yang harus dihadapi guru saat melakukan pengelolaan kelas pembelajaran tematik berikutnya berkaitan dengan suasana hati atau mood belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui saat proses pembelajaran berlangsung sering mendapati peserta didik yang tiba-tiba malas mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu saja menjadi kendala bagi seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

Peneliti menemukan adanya peserta didik saat pembelajaran berlangsung tengah mengalami mood atau suasana hati yang kurang bagus, perubahan mood saat mengikuti kegiatan belajar mengajar sering terjadi dikarenakan adanya masa peralihan dari jenjang TK ke SD. Sebelumnya saat mereka di taman kanak-kanak hanya melakukan pembelajaran yang hampir sebagian besar waktu belajarnya digunakan sambil bermain, akan tetapi memasuki usia SD mereka mereka harus sepenuhnya belajar di sekolah. Hal ini berdampak pada kurangnya antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Biasanya apabila peserta didik tengah berada di kondisi seperti ini, mereka tidak mau mendengar materi yang dijelaskan oleh guru, tidak terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada saat itu. Sejalan dengan itu seperti yang diungkapkan

oleh Dettmers, dkk dalam Sumartini (2017) perasaan menyenangkan dan tidak menyeangkan dalam situasi akademik mempengaruhi prestasi siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas kita dapat menyimpulkan bahwasannya perubahan mood dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan hal ini mood siswa menjadi salah satu tantangan atau kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meminimalisir siswa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran guru harus benar-benar pandai dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menentukan strategi pengelolaan kelas yang tepat pada pembelajaran tematik.

### **3. Ruang Kelas yang Sempit**

Pada observasi yang telah dilakukan pada 30 Agustus 2023 dapat dilihat bahwasannya ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak akan mengganggu kebutuhan gerak mereka saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Peneliti menemukan bahwasannya ruang kelas yang sempit ini menyebabkan siswa tidak leluasa mengikuti kegiatan di dalam kelas yang mengharuskan mereka untuk bergerak. Dapat dilihat pada beberapa materi tertentu yang mengharuskan mereka untuk bergerak seperti menyanyi sambil mengikuti gerakan yang ditayangkan pada video pembelajaran, dengan ruang kelas yang sempit ini membuat mereka tidak dapat bergerak secara bebas dan leluasa sehingga saat dihadapkan pada situasi tersebut mereka akan dengan mudah saling bertabrakan saat mencontohkannya sehingga seringkali terdapat peserta didik yang bertengkar atau ribut karena hal ini. Selain itu juga hal ini dapat menyulitkan guru untuk memperhatikan setiap gerakan mereka dan cukup

sulit memberikan penilaian. Kemudian lebih lanjut lagi dikarenakan ruang kelas yang sempit ini, membuat penataan pada beberapa media serta karya yang telah dibuat oleh peserta didik tidak tertata dengan rapi. Hal ini tentu saja membuat pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak berjalan secara efektif.

Sejalan dengan pernyataan diatas Djabba (2019), mengatakan bahwasannya ruang kelas menyangkut lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar. Selain itu juga dengan hal ini membuat beberapa perangkat yang berkaitan dengan pembelajaran kurang tertata dengan rapi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya ruang kelas yang sempit ini dapat mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan terbatasnya ruang gerak peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang diakibatkan oleh ruang kelas yang sempit.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas 1A MI Khadijah Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam membuat prosedur pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik ini ada beberapa hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut: membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan penggunaan strategi pembelajaran salah satunya adalah model discovery learning, dan penggunaan media pembelajaran, serta menyiapkan LKPD diakhir pelajaran sebagai bahan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan pengelolaan dilakukan guru pada pembelajaran tematik di kelas 1A MI Khadijah Malang berjalan dengan baik. Guru kelas sudah menerapkan beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya yakni penggunaan model discovery learning. Selain itu juga guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi juga, diantaranya sebagai berikut: buku pelajaran tematik, video 81 pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD, serta melibatkan lingkungan sekitar apabila diperlukan dan masih banyak lagi.
3. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran tematik oleh guru tentu saja tidak berjalan dengan mulus begitu saja, terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

Kendala tersebut berkaitan dengan disiplin belajar siswa serta suasana hati atau mood siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan pembelajaran tematik di kelas 1A MI Khadijah Malang, peneliti ini menyampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah lebih memperhatikan dan membenahi lagi beberapa hal yang sekiranya dapat menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Sebaiknya guru dapat lebih bertindak tegas lagi apabila berhadapan dengan peserta didik yang kurang disiplin saat pembelajaran. Dan makin banyak menemukan ide-ide yang menarik agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya hendak lebih detail dalam meneliti tentang strategi pengelolaan pembelajaran tematik. Peneliti tidak hanya meneliti terkait gurunya saja, melainkan keadaan siswa dan kondisi atau tata letak tempat duduk maupun ruang kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amry, Z., & Badriah, L. (2018). Pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6 (2), 254–270.
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Daulae, T. H. (2019, June). Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63). IAIN Padangsidempuan.
- Dina, L. N. A. B., Agustin, N., Sukma, M., Kusumawati, A., & Azzahrah, E. (2020, December). Pemanfaatan Aplikasi si Whatsapp Sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Ramah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*.
- Djabba, R. (2019). Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80-94.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 6(2), 93-102.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81-94.
- Halim, A. A. (2021). *Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SD Gugus VI Kecamatan Sibule Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151-161.

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12-32.
- Hayuningkyas, I. (2021). Implikasi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran. *Irfani (e-Journal)*, 17(1), 1-10.
- Hendracipta, N., Syachruroji, A., & Hermawilda, H. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Strategi Inkuiri dengan Strategi Ekspositori. *JPsds (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 33-41.
- Irawan, A., & Febriyanti, C. (2017). Penerapan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 102415.
- Isbadriantingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901-904.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7-24.
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Kawasati, I. R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 11-12.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.
- Komariah, N. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDIT Wirausaha Indonesia. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16(1), 107-112.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10-22.
- Kusuma, N. A., Irhandayaningsih, A., & Kurniawan, A. T. (2015). Analisis penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (studi kualitatif siswa tunarungu sd kelas v di slb negeri semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 29-38.
- Makinudin, M. (2017). *Strategi Pengelolaan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Multi Sistus di MI Perwanida Kota Blitar dan MI 6 Tahun Tambakboyo Kab Blitar)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Maulina, P. H., Puspita, L., & Usman, N. (2018). 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 157 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 5(2).
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Nababan, D., Manurung, S. S., & Marbun, R. F. (2023). ANALISIS PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 601-610.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187
- Oktora, T. M., & Rohyani, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 2 Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 920-925.
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA jurnal penelitian dan pembelajaran MIPA*, 3(1), 65-72.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di MA Binaan kota Jakarta Pusat tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1-19.
- Ristiana, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 165-172.
- Ristikawati, D., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2019). STUDI IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MI MAZRO'ATUL ULUM 01 PACIRAN LAMONGAN. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 90-97.

- Rosida, W. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPS. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3).
- Santosa, S., & Fitria, Z. (2021). Pembelajaran Tematik (Metodologi dalam Islam). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1518-1524.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problembased learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan saintifik dan model pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Sumartini, T. S. (2017). Pembelajaran Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, and Review (MURDER) Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 397-406.
- Supriyanto, I. A. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.
- Uluk, E. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATERI TEKS EDITORIAL DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI HOTS MELALUI GOOGLE CLASSROOM. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 96-102.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Profil Sekolah

#### 1. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

MI Khadijah Malang memiliki visi, misi, motto dan tujuan yang dijadikan sebagai pedoman kemana arah pendidikannya. Adapun visi, misi, motto dan tujuan MI Khadijah Malang diantaranya:

##### a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah

Tewujudkan Madrasah Ibtidaiyah yang Unggul, Profesional, Berkarakter dan Berkemajuan.

##### b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah

1. Mewujudkan Madrasah yang Unggul
2. Mewujudkan Madrasah yang Berkualitas
3. Mewujudkan Madrasah Berkarakter
4. Mewujudkan Madrasah yang Humanis dan Responsif
5. Mewujudkan Madrasah sebagai Rumah dan Tumbuhnya Kreativitas

##### c. Motto

Membangun Pondasi Iman, Ilmu dan Akhlaqul Karimah.

#### 2. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang adalah sebuah sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid Khadijah. Dalam suatu lembaga, tentu saja memiliki susunan kepengurusan organisasi tidak terkecuali MI Khadijah. Susunan pengurus pada lembaga ini diantaranya: Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Majelis Madrasah,

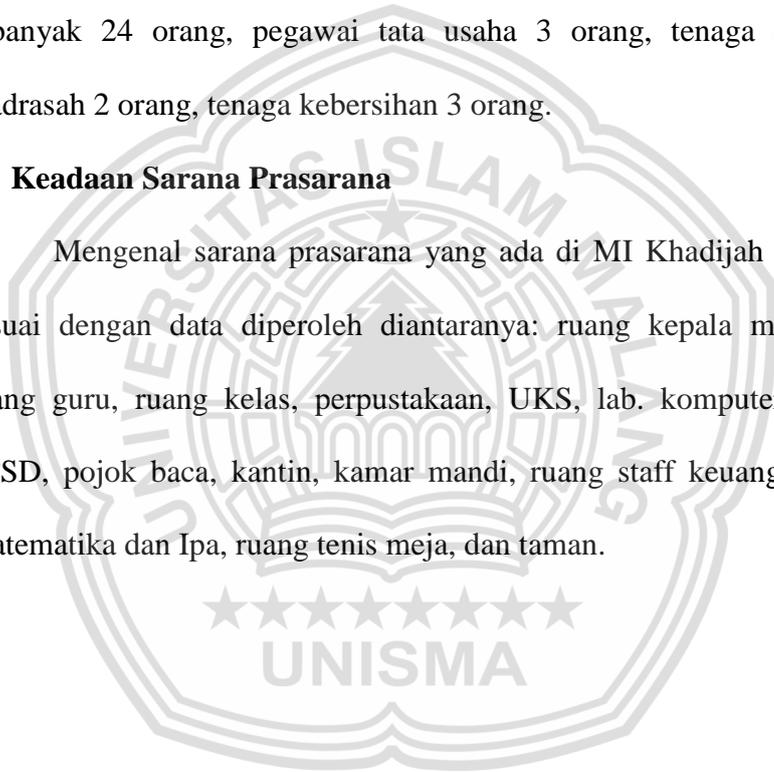
Kepala TU, Staf TU, Kabid Kurikulum, Korbid Kesiswaan, Korbid Sarpras dan Kabid Humas seperti yang terlampir.

### **3. Keadaan Guru Dan Pegawai**

Secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai di MI Khadija terdiri dari 33 orang dengan kualifikasi lulusan S1, SMA dan Mts. Diantaranya yakni: 1 orang kepala madrasah, guru mata pelajaran sebanyak 24 orang, pegawai tata usaha 3 orang, tenaga operator madrasah 2 orang, tenaga kebersihan 3 orang.

### **4. Keadaan Sarana Prasarana**

Mengenal sarana prasarana yang ada di MI Khadijah Malang, sesuai dengan data diperoleh diantaranya: ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, UKS, lab. komputer, ruang PTSD, pojok baca, kantin, kamar mandi, ruang staff keuangan, lab. Matematika dan Ipa, ruang tenis meja, dan taman.



## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

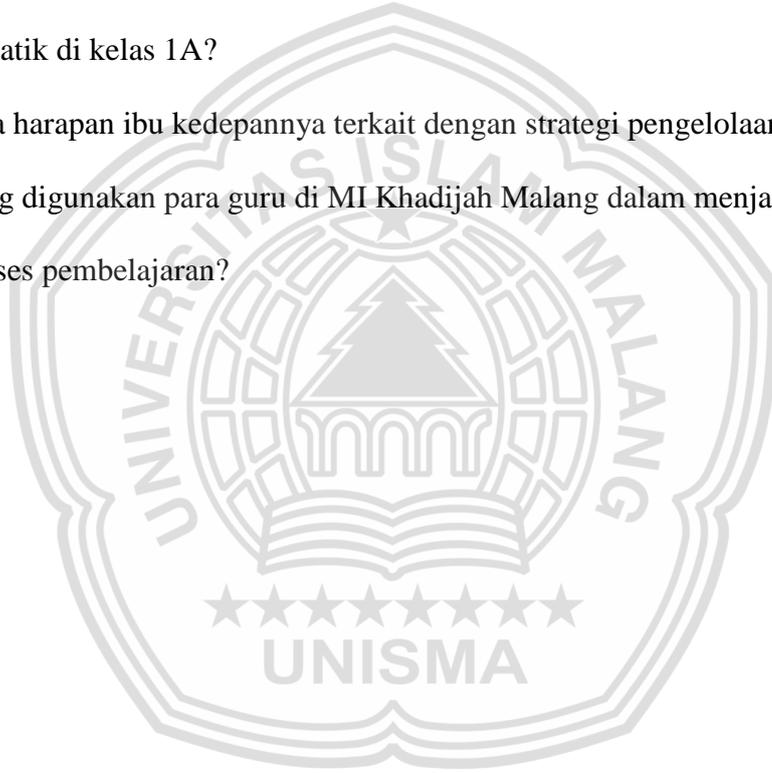
### Wawancara Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas 1A:

1. Apa yang ibu pahami mengenai strategi pengelolaan kelas
2. Bagaimana pengelolaan kelas yang baik menurut ibu?
3. Apakah ibu mengikuti pelatihan mengenai cara mengelola kelas?
4. Apa yang ibu pahami mengenai pembelajaran tematik?
5. Apakah ibu mengikuti pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik?
6. Bagaimana cara ibu melakukan pengelolaan kelas dalam berbagai aspek diantaranya mencakup penataan ruang, tempat duduk, kelompok belajar dan hasil karya siswa dalam pembelajaran tematik?
7. Apa ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dan menerapkannya?
8. Bagaimana cara ibu mengorganisasikan peserta didik dan memahami karakter peserta didik di kelas 1A MI Khadijah Malang?
9. Apa ibu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik?
10. Apakah ibu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyajikan kegiatan pembelajaran tematik?
11. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran yang menarik saat menyajikan materi pembelajaran tematik?
12. Masalah apa yang seringkali ibu temukan dalam pengelolaan kelas terutama dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya?

13. Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar?
14. Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang jenuh, bosan dan mulai tidak kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?
15. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik?
16. Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar?
17. Apakah ibu membentuk kelompok belajar pada pembelajaran tematik?
18. Apakah ibu melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik kelas 1A dalam pembelajaran tematik?
19. Adakah factor pendukung dan penghambat dalam melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas 1A?
20. Apakah ibu memberikan reward kepada peserta didik yang baik dalam kegiatan pembelajaran?
21. Setelah ibu menerapkan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas 1A, apakah kondisi kelas menjadi kondusif saat kegiatan pembelajaran?

### Wawancara Kepala Madrasah MI Khadijah Malang

1. Apakah ada pelatihan terhadap guru di MI Khadijah Malang mengenai pengelolaan kelas?
2. Apakah ada pelatihan terhadap guru MI Khadijah Malang mengenai pembelajaran tematik?
3. Apakah sarana dan prasarana yang ada di MI Khadijah Malang ini mendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas 1A?
4. Apa harapan ibu kedepannya terkait dengan strategi pengelolaan kelas yang digunakan para guru di MI Khadijah Malang dalam menjalankan proses pembelajaran?



### Lampiran 3 Pedoman Observasi

#### Instrumen Observasi

#### Petunjuk Pengisian Observasi

Berilah tanda (√) pada kolom

Ya : Jika aspek yang diamati muncul

Tidak : Jika aspek yang diamati tidak muncul

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara detail			
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat			
3.	Memastikan kondisi ruang kelas, papan tulis, meja dan atribut kelas bersih dan rapi pada tempatnya			
4.	Mengatur model tempat duduk yang akan diterapkan			
5.	Mengelola hasil karya peserta didik untuk keindahan kelas			
6.	Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik			
7.	Mampu memahi karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat			
8.	Menyajikan materi yang menarik			
9.	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			
10.	Memberikan motivasi belajar kepada peserta			

	didik			
11.	Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik			
12.	Mengajak peserta didik belajar sambil bermain			
13.	Menggunakan media pembelajaran yang menarik			
14.	Melakukan <i>ice breaking</i> pada saat peserta didik mulai jenuh dan bosan saat pembelajaran			
15.	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik			
16.	Guru bersikap hangat dan berlaku adil terhadap peserta didik			
17.	Memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin			
18.	Membuat tata tertib kelas			
19.	Melakukan evaluasi pembelajaran			
20.	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran			
21.	Mengadakan pre test, post test, dan kuis			
22.	Memberikan reward kepada peserta didik atau kelompok yang paling baik dalam mengikuti pembelajaran			
23.	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran			

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
(UNISMA)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
TERAKREDITASI**

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam    3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah    5. Pendidikan Bahasa Arab  
2. Hukum Keluarga Islam    4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 351932 ext 126 Faks. 0341 580532, 552249 E-mail: [fa@unisma.ac.id](mailto:fa@unisma.ac.id) Website: [fa.unisma.ac.id](http://fa.unisma.ac.id)

Nomor : 994 /B.01/U.01/WDI/V/2023 11 Mei 2023  
Hal : **MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY**

Kepada Yth. Bapak/Ibu : **Kepala MI KHADIJAH**

Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum War.Wab.*  
Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : NUR SYAHRANI JAHRA  
NPM : 21901013059  
Program Studi : PGMI

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1A  
DI MI KHADIJAH MALANG**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum War.Wab.*

  
Dekan I  
Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd.I



## Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

**YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG**  
(Akte No. 2 Tgl. 25 Oktober 2015)  
**MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH**  
JALAN ARJUNO 19 A MALANG Telp / Fax. (0341) 350177  
Email : mikhadijahmtz@yahoo.com

Nomor : 132/ME/3-c/V/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:  
Kepala Prodi PGMH  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum. War. Wab.

Menanggapi surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang oleh :

Nama : NUR SYAHRANI JAHRA  
NPM : 21901013059  
Jurusan : PGMH - Fakultas Agama Islam UNISMA  
Judul Penelitian : STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IA DI MI KHADIJAH MALANG

Pada prinsipnya kami bersedia/memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan Penelitian di lingkungan MI Khadijah Malang. Harapan kami semoga Kegiatan yang dilakukan dapat membawa manfaat bagi kita semua khususnya perkembangan pendidikan di MI Khadijah Malang.

Demikian pemberitahuan kami, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum. War. Wab.

13 Mei 2023  
Kepala MI Khadijah  
  
Kotamalang

UNISMA

Lampiran 6 Kartu Konsultasi Skripsi Dospem 1



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
(UNISMA)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
TERAKREDITASI**

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam, 2. Pendidikan Studi Keislaman, 3. Studi Islam, 4. Adab Al-Stratijiyah, 5. Pendidikan Studi Keislaman Islam

Jalan Masjid Harvoto 193 Malang, Jawa Timur 65134 Indonesia Telp. 0341-360771 Fax. 0341-360771 Email: [info@unisma.ac.id](mailto:info@unisma.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1) FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)**

Nama : Nur Syahrani Jahra  
 NPM : 21901013059  
 Prodi : PGMI  
 Pembimbing 1 : Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd  
 Judul : Strategi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1A di MI Khadijah Malang

No	Tgl/Bln/Th	Bab/Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing 1
1	19/12/2022	Konsultasi Judul	
2	29/12/2022	BAB I	
3	5/04/2023	Revisi bab 1 dan bimbingan bab 2-3	
4	11/05/2023	Revisi bab 1-3	
5	19/06/2023	BAB 4-6	
6	23/06/2023	Revisi Bab 4-6	
7			
8			
9			
10			

Keterangan :  
 Penulisan Skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal, 23 Juni 2023

Mengetahui  
Ketua Program studi PGMI,



Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Pembimbing 1



Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd.

Lampiran 7 Kartu Konsultasi Dospem 2



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
(UNISMA)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
TERAKREDITASI

Program Studi: 1. Pendidikan Agama Islam    3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
2. Ahwal Al-Syakhriyyah    4. Pendidikan Guru Madrasah Aliyah

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang Jawa Timur 65144 Indonesia Telp: 0341 530547-531932-426 Faks: 9041 532249 E-mail: [faso@unisma.ac.id](mailto:faso@unisma.ac.id) Website: [unisma.ac.id](http://unisma.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1) FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)**

Nama : Nur Syahrani Jahra  
 NPM : 21901013059  
 Prodi : PGMI  
 Pembimbing II : Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd  
 Judul : Strategi Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas 1A di MI Khadijah Malang

No	Tgl/Bln/Th	Bab/Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing 2
1	16/05/2023	Bimbingan bab 1	
2	22/05/2023	Revisi bab 1	
3	25/05/2023	Revisi bab 1	
4	10/06/2023	Bimbingan bab 2 dan 3	
5	12/06/2023	Revisi bab 2 dan 3	
6	26/06/2023	Bimbingan bab 4,5, dan 6	
7	27/06/2023	Revisi bab 4,5, dan 6	
8	03/07/2023	Revisi bab 4,5, dan 6	
9	05/07/2023	Revisi bab 4,5, dan 6	
10	07/07/2023	Revisi bab 4,5, dan 6	

Keterangan :  
 Penulisan Skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal, 07 July 2023

Mengetahui  
 Ketua Program studi PGMI,



Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Pembimbing II,



Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd



### Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Proses wawancara dengan Ibu Dra. Sa'adah Kepala Sekolah MI  
Khadijah Malang





Proses wawancara dengan Ibu Siti Maimuna selaku wali kelas 1A



Foto kegiatan pembelajaran



Foto kegiatan pembelajaran



Foto kegiatan pembelajaran



Struktur Organisasi Sekolah



Visi dan Misi MI Khadijah Malang



Hasil Karya Peserta Didik



Hasil Karya Peserta Didik



Foto Ruang Kelas 1A



## Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Khadijah  
 Kelas / Semester : I (Satu) / 1  
 Mata Pelajaran : Tematik terpadu (B.Indo, PPKN, SBdP)  
 Tema : Diriku  
 Sub Tema 3 : Aku Merawat Tubuhku  
 Pembelajaran : 1  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.2 Mengenal kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar.	3.2.1 Menunjukkan gambar cara duduk yang tepat saat menulis 3.2.2 Menunjukkan gambar cara memegang pensil yang tepat saat menulis 3.2.3 Menunjukkan gambar cara meletakkan buku yang tepat saat menulis
4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara	4.2.1 Mendemonstrasikan cara duduk yang tepat saat menulis 4.2.2 Mendemonstrasikan cara

<p>meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/ pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar.</p>	<p>memegang pensil yang tepat saat menulis</p> <p>4.2.3 Mendemonstrasikan cara meletakkan buku yang tepat saat menulis</p>
<p><b>SBdP</b> <b>Kompetensi Dasar (KD)</b></p>	
<p>3.1 Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri finger painting sebagai karya ekspresi dua dimensi (meliputi ide/gagasan, tema, obyek, dan komposisi bentuk dan warna)</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat karya berupa finger painting</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat finger painting</p>
<p>4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi</p>	<p>4.1.1 Menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya berupa finger painting</p> <p>4.1.2 Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya finger painting</p>
<p><b>PPKN</b> <b>Kompetensi Dasar (KD)</b></p>	
<p>1.2 Menerima aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p>	
<p>2.2 Menerima aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p>	
<p>3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan</p>	<p>3.2.28 Menggali informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan menjaga</p>

sehari-hari di rumah	kebersihan tubuh di rumah
4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	4.2.28 Mempraktikkan cara mencuci tangan dan kaki setelah dari luar rumah saat berada di sekolah

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati contoh finger painting, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri finger painting sebagai karya dua dimensi dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan mengamati guru memperagakan cara membuat finger painting, siswa dapat mendemonstrasikan cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat finger painting dengan benar dan percaya diri.
3. Dengan mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat finger painting, siswa dapat menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya finger painting dengan tepat.
4. Dengan mempraktikkan cara mencuci tangan yang tepat, siswa dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan secara benar dengan disiplin di rumah maupun sekolah.
5. Dengan melakukan berbagai cara duduk saat menulis melalui pengamatan gambar, siswa dapat menunjukkan cara duduk yang baik saat menulis dengan tepat..

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong-royong
  - Integritas

**D. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model : Discovery learning

**E MEDIA/ALAT, BAHAN, dan SUMBER BELAJAR**

- Buku Siswa Tema : *Diriku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Gambar/poster kegiatan merawat tubuh
- Cerita dongeng keluarga jari
- Sabun cuci tangan

- Potongan kertas (kartu) dengan gambar kegiatan merawat tubuh seperti pentingnya tidur, makan, mandi, cuci tangan, dan cuci kaki
- Kertas gambar, handbody, pewarna makanan

**F. LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dan berdoa</li> <li>• Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</li> <li>• Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>• Pembiasaan <b>membaca/menulis</b> 10 menit dimulai</li> <li>• Guru melakukan apersepsi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan bercerita menggunakan boneka jari tentang keluarga jari-jemari (<b>Literasi</b>)</li> <li>• Guru bercerita bahwa keluarga jari telah saling membantu, saling menyayangi. Guru menyampaikan pada siswa bahwa tangan merupakan bagian tubuh yang harus dirawat dan dijaga kebersihannya.</li> <li>• Guru menunjukkan beberapa contoh dari finger painting pada siswa sebagai salah satu contoh penggunaan jari jemari untuk berkreasi. (<b>creativity and Innovation</b>)</li> <li>• Siswa mengamati karya finger painting melalui aktivitas melihat dan meraba. (<b>Critical Thinking and Problem Solving</b>)</li> <li>• Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati. (<b>Communication</b>)</li> <li>• Lakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri finger painting setelah melakukan pengamatan sebelumnya.</li> <li>• Ajak siswa untuk membuat bahan pewarna untuk finger painting. (<b>Critical Thinking and Problem Solving</b>)</li> <li>• Tanyakan pada siswa alat dan bahan apa saja yang sekiranya dapat digunakan untuk membuat bahan pewarna finger painting. (<b>Communication</b>)</li> <li>• Guru menunjukkan pada siswa alat dan bahan yang ada disekitar kita untuk membuat finger painting yang mudah, praktis dan murah (<b>Mandiri</b>)</li> <li>• Guru menjelaskan pada siswa mengenai berbagai jenis bahan pewarna yang dapat digunakan untuk membuat</li> </ul>	180 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>finger painting termasuk yang berbahaya jika termakan. Sampaikan bahwa cat yang akan dibuat merupakan bahan makanan dan aman jika tertelan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di sela-sela diskusi dan penjelasan, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>• Peragakan cara membuat bahan pewarna finger painting di hadapan siswa. Caranya, pertama menyiapkan semua bahan dan alat, seperti piring, pewarna makanan dan handbody (<b>creativity and Innovation</b>)</li> <li>• Guru menjelaskan mengapa menggunakan handbody untuk membuat finger painting</li> <li>• Guru memberi contoh cara membuat finger painting dengan mencelupkan tangan ke dalam cat, kemudian membuat lukisan di atas kertas agar siswa dapat mengidentifikasi cara menggunakan alat dan bahan untuk membuat finger painting.</li> <li>• Guru menghajak siswa untuk membuat finger painting.</li> <li>• siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat finger painting dengan cara memilih kombinasi warna yang disukainya dan menentukan cara melukis, apakah menggunakan jari atau telapak tangan. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>• Setelah selesai melukis, ajak siswa untuk bekerjasama merapikan peralatan yang telah digunakan. (<b>Gotong-royong</b>)</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengamati tubuh masing-masing setelah melakukan finger painting.</li> <li>• Guru menanyakan pada siswa apakah ada yang tangan dan kakinya terkena sisa-sisa cat?</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai apa yang akan terjadi jika tangan dan kaki masih kotor sedangkan sepulang sekolah aktivitas dilakukan di rumah.</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kemudian melakukan kegiatan membersihkan tangan berdasarkan cara yang mereka ketahui. (<b>Integritas</b>)</li> <li>• Setelah siswa membersihkan tangan, Guru meminta siswa untuk mengamati cerita yang terdapat dalam buku siswa.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk menggali informasi dari cerita mengenai cara menjaga kebersihan tangan dan kaki, kemudian mendiskusikannya bersama-sama melalui cara tanya jawab.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan pada buku siswa.</li> <li>• Guru menanyakan pada siswa apakah mereka telah melakukan kegiatan membersihkan tangan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari cerita yang telah diamati.</li> <li>• Guru menunjukkan video urutan mencuci tangan.</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biarkan siswa mengamati cara mencuci tangan dengan tepat yang terdapat dalam video dan melakukan langkah-langkahnya bersamasama. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>• Guru bertanya pada siswa apakah mereka telah melakukan kegiatan merawat kebersihan tangan dan kaki di rumah secara teratur? Merawat tubuh merupakan aturan yang harus dilakukan dengan disiplin.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk menyebutkan kembali hasil diskusi mengenai kegunaan dari jari-jemari atau tangan.</li> <li>• Guru menunjukkan buku dan pensil yang terletak di meja dan menanyakan pada siswa bagaimana caranya agar buku dan pensil tersebut dapat digunakan. Apakah tangan diperlukan agar dapat menggunakan kedua benda tersebut? (Siswa tentu akan menjawab Ya). (<b>creativity and Innovation</b>)</li> <li>• Sampaikan pada siswa, gunakan tanganmu untuk menyiapkan buku dan pensil karena siswa akan belajar menulis.</li> <li>• Setelah seluruh siswa siap, tunjukkan pada siswa poster mengenai berbagai cara duduk saat menulis.</li> <li>• Minta siswa untuk menirukan berbagai posisi yang terdapat pada gambar, dan rasakan posisi yang paling membuat mereka nyaman.</li> <li>• Guru berdiskusi dengan siswa hasil praktik yang telah dilakukan untuk menarik kesimpulan cara duduk yang paling tepat. (<b>Collaboration</b>)</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai penutup guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan sehari ini dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu.</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama. (<b>Religius</b>)</li> </ul>	15 menit

#### G. PENILAIAN, REMEDI, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan
2. Penilaian pengetahuan:
  - Tes lisan
3. Penilaian keterampilan:

**PENILAIAN**

1. **Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).

**Sikap Spiritual (Bersyukur)**

No	Perilaku yang diamati
1	Mengucapkan syukur atas karunia Allah SWT
2	Mengungkapkan kekaguman secara lisan atau tulisan atas kebesaran Allah SWT

No	Nama	Mengucapkan syukur atas karunia Allah SWT (skor 1-4)	Mengungkapkan kekaguman secara lisan atau tulisan atas kebesaran Allah SWT (skor 1-4)
1	ADZKIA ZHAVIRA AVA RAMADHANI	4	4
2	ALIF ATHAYA DZAKY AARON APRIONO	4	4
3	ALIFA KALYANA KINANDARI ARISTA	4	4
4	ARSA TSAQIF AL KHALIFI	4	3
5	ARSYAD NABHAN PRADIPTA PERMANA	4	4
6	AZALEA SHAKILA ZAHSY	4	4
7	EIJI MAHESA KAYANA	4	3
8	GAOZHAN ABIYU HERIAWAN	4	3
9	HECTOR THIAGO SILVA AROUND DYBALA	4	3
10	INAYAH ATTAMIMI	4	4
11	IZAZ ELIAZAR LUBIS	4	4
12	KHALILAH ALMIRA YONANTHA	4	3
13	M. AHSAN ABDUL HADI	4	3
14	MIKHAYLA AZIZAH SHIYA GAUTAMA	4	3
15	MIKYALA AZZAHWA ERLIANA PUTRI AHMAD	4	3
16	MOCHAMMAD ZULFADLI AMIR	4	3

17	MUHAMMAD ALFATIH ZAINSAH	4	3
18	MUHAMMAD CAHYA AL DZAKI	4	3
19	MUHAMMAD FARHAN IRFAN	4	4
20	MUHAMMAD FARIS ALFAROBI	4	3
21	MUHAMMAD SAKHA ABIANDRA DARMAWAN	4	3
22	RAFANDA NURDRIANKA ALESHA	4	3
23	RAYYAN RAHARDIAN RAHARJO	4	3
24	RAYYANKA ZALFA AL FATIH	4	3
25	SALSABILLAH NADHIFAH WAHYU RIANTIKA	4	4
26	UFAIRA ADIBAH	4	3
27	UWAYS AMIN THALIB	4	4
28	ZIYA XAVIERA ARVITA	4	3

Penskoran:  
 belum terlihat, skor 1  
 mulai terlihat, skor 2  
 mulai berkembang, skor 3  
 membudaya/konsisten, skor 4

#### Sikap sosial (percaya diri)

skor	Perilaku yang diamati
4	Tidak terlihat ragu-ragu
3	Terlihat ragu-ragu
2	Memerlukan bantuan guru
1	Belum tampak kepercayaan dirian

No	Nama	Skor
1	ADZKIA ZHAVIRA AVA RAMADHANI	4
2	ALIF ATHAYA DZAKY AARON APRIONO	4
3	ALIFA KALYANA KINANDARI ARISTA	4
4	ARSA TSAQIF AL KHALIFI	2

5	ARSYAD NABHAN PRADIPTA PERMANA	3
6	AZALEA SHAKILA ZAHSY	4
7	EIJI MAHESA KAYANA	3
8	GAOZHAN ABIYU HERIAWAN	2
9	HECTOR THIAGO SILVA AROUND DYBALA	3
10	INAYAH ATTAMIMI	4
11	IZAZ ELIAZAR LUBIS	4
12	KHALILAH ALMIRA YONANTHA	3
13	M. AHSAN ABDUL HADI	3
14	MIKHAYLA AZIZAH SHIYA GAUTAMA	3
15	MIKYALA AZZAHWA ERLIANA PUTRI AHMAD	3
16	MOCHAMMAD ZULFADLI AMIR	3
17	MUHAMMAD ALFATIH ZAINSAH	4
18	MUHAMMAD CAHYA AL DZAKI	4
19	MUHAMMAD FARHAN IRFAN	4
20	MUHAMMAD FARIS ALFAROBI	2
21	MUHAMMAD SAKHA ABIANDRA DARMAWAN	3
22	RAFANDA NURDRIANKA ALESHA	2
23	RAYYAN RAHARDIAN RAHARJO	2
24	RAYYANKA ZALFA AL FATIH	2
25	SALSABILLAH NADHIFAH WAHYU RIANTIKA	4
26	UFAIRA ADIBAH	3
27	UWAYS AMIN THALIB	4
28	ZIYA XAVIERA ARVITA	2

## 2. Penilaian Pengetahuan:

- Tes lisan tentang ciri-ciri karya finger painting serta menyebutkan alat dan bahan untuk membuat finger painting.  
Jawaban : Ciri ciri karya finger painting adalah menggunakan jari tangan sebagai kuas.

Kunci Jawaban:

- Karya finger painting memiliki ciri-ciri menggunakan jari sebagai alat untuk melukis.  
Alat dan bahan untuk membuat finger painting adalah jari jemari dan bahan pewarna yang bisa dibuat sendiri.

No	Nama	Ciri-ciri, bahan & alat finger painting
1	ADZKIA ZHAVIRA AVA RAMADHANI	100
2	ALIF ATHAYA DZAKY AARON APRIONO	100
3	ALIFA KALYANA KINANDARI ARISTA	100
4	ARSA TSAQIF AL KHALIFI	60
5	ARSYAD NABHAN PRADIPTA PERMANA	100
6	AZALEA SHAKILA ZAHSY	100
7	EIJI MAHESA KAYANA	80
8	GAOZHAN ABIYU HERIAWAN	100
9	HECTOR THIAGO SILVA AROUND DYBALA	100
10	INAYAH ATTAMIMI	100
11	IZAZ ELIAZAR LUBIS	100
12	KHALILAH ALMIRA YONANTHA	100
13	M. AHSAN ABDUL HADI	80
14	MIKHAYLA AZIZAH SHIYA GAUTAMA	80
15	MIKYALA AZZAHWA ERLIANA PUTRI AHMAD	100
16	MOCHAMMAD ZULFADLI AMIR	100
17	MUHAMMAD ALFATIH ZAINSAH	100
18	MUHAMMAD CAHYA AL DZAKI	100
19	MUHAMMAD FARHAN IRFAN	100
20	MUHAMMAD FARIS ALFAROBI	80
21	MUHAMMAD SAKHA ABIANDRA DARMAWAN	80
22	RAFANDA NURDRIANKA ALESHA	80
23	RAYYAN RAHARDIAN RAHARJO	80
24	RAYYANKA ZALFA AL FATIH	80
25	SALSABILLAH NADHIFAH WAHYU RIANTIKA	100
26	UFAIRA ADIBAH	100

27	UWAYS AMIN THALIB	100
28	ZIYA XAVIERA ARVITA	80

### 3. Penilaian Keterampilan

Keterampilan	Rubrik Kriteria			
Mencuci tangan dengan tepat	Sesuai dengan urutan mencuci tangan yang terdapat pada poster yaitu basahi tangan dan tuangkan sabun, menggosok telapak tangan, menggosok sela-sela jari dan menggosok ujung kuku, membilas dengan air bersih dan mengeringkan tangan memakai tisu atau lap tangan milik sendiri	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Mendemonstrasikan posisi tubuh yang baik saat menulis	Duduk tegak bersandar pada kursi, pensil dipegang dengan cara dijepit diantara ibu jari dan telunjuk, buku diletakkan di atas meja, melakukan kegiatan menulis dengan menjaga sikap tubuh dari awal sampai akhir	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria

#### Membuat karya finger painting

No.	Nama Siswa	Menggunakan jari sebagai alat untuk melukis	Gambar memiliki makna	Rapi	Nilai
1	ADZKIA ZHAVIRA AVA RAMADHANI	V	V	V	96
2	ALIF ATHAYA DZAKY AARON APRIONO	V	V		90
3	ALIFA KALYANA KINANDARI ARISTA	V	V	V	95
4	ARSA TSAQIF AL KHALIFI	V	V		85
5	ARSYAD NABHAN PRADIPTA PERMANA	V	V	V	90
6	AZALEA SHAKILA ZAHSY	V	V	V	97

7	EIJI MAHESA KAYANA	V	V		89
8	GAOZHAN ABIYU HERIAWAN	V	V		89
9	HECTOR THIAGO SILVA AROUND DYBALA	V	V		89
10	INAYAH ATTAMIMI	V	V	V	96
11	IZAZ ELIAZAR LUBIS	V	V		90
12	KHALILAH ALMIRA YONANTHA	V	V	V	96
13	M. AHSAN ABDUL HADI	V	V		88
14	MIKHAYLA AZIZAH SHIYA GAUTAMA	V	V	V	95
15	MIKYALA AZZAHWA ERLIANA PUTRI AHMAD	V	V	V	95
16	MOCHAMMAD ZULFADLI AMIR	V	V		87
17	MUHAMMAD ALFATIH ZAINSAH	V	V		93
18	MUHAMMAD CAHYA AL DZAKI	V	V		89
19	MUHAMMAD FARHAN IRFAN	V	V		90
20	MUHAMMAD FARIS ALFAROBI	V	V		86
21	MUHAMMAD SAKHA ABIANDRA DARMAWAN	V	V		86
22	RAFANDA NURDRIANKA ALESHA	V		V	86
23	RAYYAN RAHARDIAN RAHARJO	V	V		86
24	RAYYANKA ZALFA AL FATIH	V	V		85
25	SALSABILLAH NADHIFAH WAHYU RIANTIKA	V	V	V	97
26	UFAIRA ADIBAH	V		V	89
27	UWAYS AMIN THALIB	V	V		90
28	ZIYA XAVIERA ARVITA	V		V	89

3 kriteria nilai 93-98

2 kriteria nilai 85-93

1 kriteria nilai 80-85

## 2. Mencuci tangan dengan tepat.

No.	Nama Siswa	Membasahi tangan dan memakai sabun	Menggosok telapak tangan, sela-sela jari dan ujung kuku	Membilas dengan air bersih	Mengeringkan tangan menggunakan tisu atau lap tangan	Nilai <98
1	ADZKIA ZHAVIRA AVA RAMADHANI	V	V	V	V	98
2	ALIF ATHAYA DZAKY AARON APRIONO	V	V	V	V	98
3	ALIFA KALYANA KINANDARI ARISTA	V	V	V	V	98
4	ARSA TSAQIF AL KHALIFI	V	V	V	V	98
5	ARSYAD NABHAN PRADIPTA PERMANA	V	V	V	V	98
6	AZALEA SHAKILA ZAHSY	V	V	V	V	98
7	EIJI MAHESA KAYANA	V	V	V	V	98
8	GAOZHAN ABIYU HERIAWAN	V	V	V	V	98
9	HECTOR THIAGO SILVA AROUND DYBALA	V	V	V	V	98
10	INAYAH ATTAMIMI	V	V	V	V	98
11	IZAZ ELIAZAR LUBIS	V	V	V	V	98
12	KHALILAH ALMIRA YONANTHA	V	V	V	V	98
13	M. AHSAN ABDUL HADI	V	V	V	V	98
14	MIKHAYLA AZIZAH SHIYA GAUTAMA	V	V	V	V	98
15	MIKYALA AZZAHWA ERLIANA PUTRI AHMAD	V	V	V	V	98
16	MOCHAMMAD ZULFADLI AMIR	V	V	V	V	98
17	MUHAMMAD ALFATIH ZAINSAH	V	V	V	V	98
18	MUHAMMAD CAHYA AL DZAKI	V	V	V	V	98
19	MUHAMMAD FARHAN IRFAN	V	V	V	V	98

20	MUHAMMAD FARIS ALFAROBI	V	V	V	V	98
21	MUHAMMAD SAKHA ABIANDRA DARMAWAN	V	V	V	V	98
22	RAFANDA NURDRIANKA ALESHA	V	V	V	V	98
23	RAYYAN RAHARDIAN RAHARJO	V	V	V	V	98
24	RAYYANKA ZALFA AL FATIH	V	V	V	V	98
25	SALSABILLAH NADHIFAH WAHYU RIANTIKA	V	V	V	V	98
26	UFAIRA ADIBAH	V	V	V	V	98
27	UWAYS AMIN THALIB	V	V	V	V	98
28	ZIYA XAVIERA ARVITA	V	V	V	V	98

### 3. Mendemonstrasikan posisi tubuh yang baik saat menulis

No.	Nama Siswa	Duduk tegak dan bersandar pada kursi	Memegang pensil dengan cara menjepit diantara ibu jari dan telunjuk	Meletakkan buku di atas meja saat menulis	Melakukan kegiatan menulis dengan menjaga sikap tubuh dari awal sampai akhir
1	ADZKIA ZHAVIRA AVA RAMADHANI	V	V	V	V
2	ALIF ATHAYA DZAKY AARON APRIONO	V	V	V	V
3	ALIFA KALYANA KINANDARI ARISTA	V	V	V	V
4	ARSA TSAQIF AL KHALIFI	V	V	V	V
5	ARSYAD NABHAN PRADIPTA PERMANA	V	V	V	V
6	AZALEA SHAKILA ZAHSY	V	V	V	V
7	EIJI MAHESA KAYANA	V	V	V	V
8	GAOZHAN ABIYU HERIAWAN	V	V	V	V

9	HECTOR THIAGO SILVA AROUND DYBALA	V	V	V	
10	INAYAH ATTAMIMI	V	V	V	V
11	IZAZ ELIAZAR LUBIS	V	V	V	V
12	KHALILAH ALMIRA YONANTHA	V	V	V	V
13	M. AHSAN ABDUL HADI	V	V	V	
14	MIKHAYLA AZIZAH SHIYA GAUTAMA	V	V	V	V
15	MIKYALA AZZAHWA ERLIANA PUTRI AHMAD	V	V	V	V
16	MOCHAMMAD ZULFADLI AMIR	V	V	V	
17	MUHAMMAD ALFATIH ZAINSAH	V	V	V	V
18	MUHAMMAD CAHYA AL DZAKI	V	V	V	V
19	MUHAMMAD FARHAN IRFAN	V	V	V	V
20	MUHAMMAD FARIS ALFAROBI	V	V	V	V
21	MUHAMMAD SAKHA ABIANDRA DARMAWAN	V	V	V	V
22	RAFANDA NURDRIANKA ALESHA	V	V	V	V
23	RAYYAN RAHARDIAN RAHARJO	V	V	V	V
24	RAYYANKA ZALFA AL FATIH	V	V	V	
25	SALSABILLAH NADHIFAH WAHYU RIANTIKA	V	V	V	V
26	UFAIRA ADIBAH	V	V	V	V
27	UWAYS AMIN THALIB	V	V	V	V
28	ZIYA XAVIERA ARVITA	V	V	V	V

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

### Karya finger painting



### Cara mencuci tangan yang benar



Tambahkan air



Tuangkan sabun



Gosok telapak tangan



Gosok punggung tangan



Gosok jari-jari



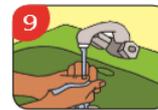
Kaitkan jari jemari



Gosok ibu jari



Gosokkan ujung jari



Bilas dengan air



Lap memakai handuk



Tutup keran air



Tangan bersih, bebas kuman

## RIWAYAT HIDUP



Nur Syahrani Jahra dilahirkan di Mbay, bertepatan pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2001, putri dari Bapak Bhabha Kiflin dan Ibu Siti Hajar Mitong. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yang mana saudarinya Bernama Putri Anggriani Habiba. Dia berasal dari Mbay, Kec. Aesesa, Kab. Nagekeo, Prov. Nusa Tenggara Timur.

Nur Syahrani telah menempuh Pendidikan selama 6 tahun di MIN Nagekeo, kemudian melanjutkan di MTs.N Nagekeo selama 3 tahun, dan melanjutkan ke MAN Nagekeo selama 3 tahun. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikannya ke salah satu perguruan tinggi swasta di kota Malang yakni Universitas Islam Malang, dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.